



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau



e Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<b>NOMOR SKRIPSI</b>
<b>312/SAA-U/SU-S1/2025</b>

# **PERSEPSI MASYARAKAT DESA SUKA DAMAI KEC. TAMBUSAI UTARA KAB. ROKAN HULU TENTANG KERUKUNAN HIDUP BERAGAMA**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program studi Studi Agama Agama



**Oleh :**

**AULIYA AZMITA  
NIM. 12130322804**

**Pembimbing I**

**Dr.Alpizar,M.Si**

**Pembimbing II**

**Dr.Muhammad Yasir,MA**

**PRODI STUDI AGAMA AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1447 H. / 2025 M.**



UIN SUSKA RIAU

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.B. Soeharto No.155 KM.15 Sungai Dara Parang Pekanbaru 28293 Pekanbaru, Riau 28293 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektorat@uin-suska.ac.id

#### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Persepsi Masyarakat Desa Suka Damai Kec. Tambusai Utara  
Kab. Rokan Hulu Tentang Kerukunan Hidup Beragama.

Nama : Auliya Azmita  
NIM : 12130322804  
Program Studi : Studi Agama Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

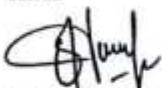
Hari : Senin  
Tanggal : 14 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua



Dr. Abd. Ghofur, M.Ag.  
NIP. 19700613 199703 1 002

Sekretaris



Dr. Khotimah, M.Ag.  
NIP. 19740816 200501 2 002

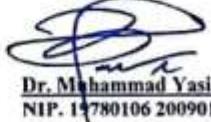
#### MENGETAHUI

Pengaji III



Dr. Khairiah, M.Ag.  
NIP. 19730116 200501 2 004

Pengaji IV



Dr. Muhammad Yasir, MA.  
NIP. 19780106 200901 1 006



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

NAMA : AULIYA AZMITA  
NIM : 12130322804  
PROGRAM STUDI : STUDI AGAMA AGAMA  
SEMESTER : VIII (Delapan)  
JENJANG : STRATA 1 (S1)  
JUDUL PROPOSAL : PERSEPSI MASYARAKAT DESA SUKA DAMAI  
KEC.TAMBUSAI UTARA KAB.ROKAN HULU TENTANG  
KERUKUNAN HIDUP BERAGAMA

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

MENGETAHUI,  
KETUA PROGRAM STUDI

H.Abd Ghofur, M.Ag  
NIP. 19700613 199703 1 002

Pekanbaru, 07 Juli 2025  
DISETUJUI OLEH,  
PENASEHAT AKADEMIK

Dr. Khotimah, M.Ag  
NIP. 19740816 200501 2 002



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Alpizar, M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i

An. Auliya Azmita

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Auliya Azmita
NIM	:	12130322804
Program Studi	:	Studi Agama Agama
Judul	:	Persepsi Masyarakat di Desa Suka Damai Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Tentang Kerukunan Hidup Beragama

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juli 2025  
Pembimbing I

  
Dr. Alpizar, M.Si  
NIP. 196406251992031004



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Muhammad Yasir,MA**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i  
An. Auliya Azmita

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Auliya Azmita
NIM	:	12130322804
Program Studi	:	Studi Agama Agama
Judul	:	Persepsi Masyarakat di Desa Suka Damai Kec.Tambusai Utara Kab.Rokan Hulu Tentang Kerukunan Hidup Beragama

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juli 2025  
Pembimbing II

**Dr. Muhammad Yasir,MA**  
NIP. 19780106 200901 1 006



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Auliya Azmita  
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Medan, 31 Juli 2002  
NIM : 12130322804  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Studi Agama- Agama  
Judul Proposal : Persepsi Masyarakat Desa Suka Damai Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Tentang Kerukunan Hidup Beragama

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 07 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



**AULIYA AZMITA**  
NIM. 12130322804



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO

“Memahami perbedaan adalah Langkah awal menuju kedamaian yang hakiki, dan meneliti agama-agama itu bukan untuk membandingkan kebenaran, tetapi untuk membangun jembatan pengertian”



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahi rabbil-‘alamin*, Segala puji serta syukur yang tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata‘ala* Tuhan semesta alam, yang dengan kasih sayang, limpahan rahmat, serta karunia-Nya yang begitu besar, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan kesempatan menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Ag) pada jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tak lupa, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*, yang telah diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam dan telah membawa umat manusia keluar dari masa kegelapan (*jahiliyyah*) menuju era penuh cahaya petunjuk (*islamiyyah*) yang kini dapat kita rasakan manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada pembahasan ini ditulis untuk mengetahui bagaimana “*Persepsi Masyarakat Desa Suka Damai Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu Tentang Kerukunan Hidup Beragama*.” tujuan skripsi ini di susun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama pada fakultas Ushuluddin.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak akan mempu menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan yang telah diberikan baik dorongan secara langsung, moral ataupun dalam bentuk material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. diantaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr.Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak H Abd Ghofur,M.Ag selaku Ketua Program Studi Agama Agama dan Seluruh dosen, staf serta seluruh jajarannya.
4. Ibunda Dr. Khotimah,M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi seperti saat sekarang ini.
5. Bapak Dr. Alfijar,M. Si selaku Pembimbing I dan bapak Dr.Muhammad Yasir M.A Selaku Pembimbing II yang telah mendampingi penulis dan memberikan arahan hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada beliau atas segala nasihat, motivasi dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahan, semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah jadikan ilmu yang diberikan menjadi bermanfaat serta menjadi amal jariyah.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk membaca dan meminjam buku sebagai referensi yang mendukung pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sugeng Mulyadi . Terima kasih telah membantu penulis membentuk hidup dengan penuh semangat, memperlakukan penulis sebagai putri terbaik di dunia, tanpa ragu mendukung, memberikan do'a, motivasi, dan menjadi inspirasi terbaik, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan segala hal yang Ayah bisa agar penulis bisa mencapai impian, menghapus kesedihan dan kesulitan apa pun yang dirasakan. Terima kasih kesayanganku, Ayahanda terbaik dalam kehidupanku semoga Allah senantiasa memberkahi dan melindungi ayah.
9. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Wiwik Subiyati . Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibunda yang tiada henti mendo'akan kebaikan dan senantiasa mendampingi penulis melewati kehidupan yang penuh tantangan dan misteri. Sosok penyemangat dan teman terbaik, tempat nyaman untuk berbagi segala cerita, terima kasih Ibunda telah sepenuhnya percaya melepaskan putri kesayangan melangkah ke tanah rantauan untuk belajar dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menimba ilmu. Segenap cinta, kasih sayang yang tiada akhir, pelukan hangat dan kesetiaan yang beliau berikan, putri kecil ibu mengucapkan terima kasih.

10. Tak lupa juga adik penulis yang sangat penulis sayangi dan banggakan Akifah Naila Az Zahra, dan Alm Muhammad Rio Alhusaini, yang semoga ditempatkan di sisi Allah yang paling terbaik amin ya rabbal alamin.

11. Keluarga besar Studi Agama Agama (SAA) khusus nya angkatan 2021 dan se- luruh teman- teman yang telah berjuang bersama, menjadi cerita indah dan kenangan manis turut menghiasi kehidupan di masa perkuliahan. Semoga, Jarak dan waktu tidak memisahkan kita untuk terus menjalin silaturahmi, sukses dan jadilah orang- orang hebat.

12. Teruntuk teman-teman keluh kesah seperjuangan penulis, Evi Nuryanti, Eva Rahayu, Tiara Ramadhani, Prabu Byan, halimatu Sya'diah, wahyu Syapu- tri, Shirliy Camelia. Terimakasih sudah bersama, mendengarkan keluh kesah dan memberikan support, ide, dan saran pada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa rabbal 'Atamin.*

Pekanbaru, 8 Juli 2025

**UIN SUSKA RIAU**

**AULIYA AZMITA**  
**NIM. 12130322804**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI****HALAMAN JUDUL****LEMBAR PEGESAHAN****NOTA DINAS****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS****MOTTO**

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... vii

ABSTRAK ..... ix

ABSTRACT ..... x

الملخص ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Penegasan Istilah..... 8
- C. Identifikasi Masalah..... 9
- D. Batasan Masalah..... 9
- E. Rumusan Masalah ..... 10
- F. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 10
- G. Sistematika Penulisan..... 11

**BAB II KERANGKA TEORITIS** ..... 13

- A. Landasan Teori..... 13
- B. Kajian yang Relevan (Literature Review)..... 37

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 39

- A. Jenis Penelitian..... 39
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 40
- C. Sumber Data Penelitian..... 40
- D. Informan Penelitian..... 41
- E. Subjek dan Objek Penelitian ..... 42

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Persepsi Masyarakat terhadap Kerukunan hidup beragama.....	50
C. Pembahasan.....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1	Kajian yang Relevan .....	37
Tabel 4. 1	Temuan Penelitian Persepsi Masyarakat .....	55
Tabel 4. 2	Temuan Penelitian Pandangan Terhadap Hubungan .....	60
Tabel 4. 3	Temuan Penelitian Persepsi Terhadap Kegiatan Sosial .....	66
Tabel 4. 4	Temuan Penelitian Sikap Terhadap Perbedaan Ibadah .....	71
Tabel 4. 5	Temuan Penelitian Harapan dan Tantangan .....	77

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

**A. Konsonan**

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ج	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ه	H	ق	Q
ك	KH	ل	K
د	D	م	L
ذ	Dz	ن	M
ر	R	و	N
ز	Z	ه	W
س	S	ء	H
ڙ	Sy	ڻ	‘
ش	Sh	ڦ	Y
ڦ	Di		

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā Misalnya قَالَ menjadi *Qâla*

Vokal (I) Panjang = Ī Misalnya قَبِيلَ menjadi *Qîla*

Vokal (u) panjang = Û Misalnya دُونَ menjadi *Dûna*

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قَوْلَ Menjadi *Qawlun*

Diftong (ay) = ي Misalnya خَيْرَ Menjadi *Khayrun*

## C. Ta' marbuthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرَّسْلَةُ الْمَدْرَسَةُ menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللَّهِ menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....

Masya'Allah ka'na wa ma'lam yasya'lam yakun.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Kerukunan hidup beragama merupakan landasan penting dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami persepsi masyarakat terhadap kerukunan hidup beragama di Desa Suka Damai, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rohan Hulu, yang dihuni oleh pemeluk agama yang beragam seperti Islam, Kristen, dan Katolik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat mengenai kehidupan beragama yang damai serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kerukunan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga desa dari latar belakang agama yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Suka Damai memaknai kerukunan hidup beragama sebagai bentuk kehidupan yang saling menghargai, saling membantu, dan mampu hidup berdampingan dalam perbedaan. Bentuk kerukunan tersebut tampak dalam partisipasi bersama pada kegiatan gotong royong, acara keagamaan, dan komunikasi yang baik antarumat beragama. Faktor pendukung kerukunan di antaranya adalah sikap saling menghormati, kepemimpinan tokoh agama yang bijaksana, kebersamaan dalam kegiatan sosial, serta peran budaya lokal yang memperkuat hubungan antarwarga. Penelitian ini menegaskan bahwa kerukunan hidup beragama dapat tercipta secara nyata melalui sikap hidup bersama yang mengutamakan keharmonisan dan kebersamaan.

**Kata Kunci:** Kerukunan hidup beragama , Persepsi Masyarakat, Kehidupan Damai, Desa Suka Damai, Hubungan Sosial

**UIN SUSKA RIAU**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

Religious harmony is an important foundation for maintaining social harmony in a pluralistic society. This research was instigated with the importance of understanding community perceptions of religious harmony in Suka Damai Village, North Tambusai District, Rokan Hulu Regency, which is inhabited by adherents of various religions, including Islam, Christianity, and Catholicism. This research aimed at describing community perceptions of peaceful religious life and identifying factors supporting this harmony. Qualitative descriptive method was used in this research. The techniques of collecting data were observation, in-depth interview, and documentation. Informants in this research consisted of religious leaders, community leaders, and villagers from various religious backgrounds. The research findings showed that the people of Suka Damai Village interpreted religious harmony as a form of life respecting each other, helping each other, and being able to live side by side despite differences. This form of harmony was evident in joint participation in mutual cooperation activities, religious events, and good communication among religious communities. The factors supporting harmony were mutual respect, wise leadership by religious leaders, togetherness in social activities, and the role of local culture in strengthening relationships among residents. This research confirmed that religious harmony can be truly created through a shared attitude prioritizing harmony and togetherness.

**Keywords:** Religious Harmony, Public Perception, Peaceful Life, Suka Damai Village, Social Relations

## الملخص

تعد الانسجام في الحياة الدينية أساساً مهماً في الحفاظ على الانسجام الاجتماعي في وسط مجتمع متعدد. ينبع هذا البحث من أهمية فهم تصور المجتمع الانسجام في الحياة الدينية في قرية سوكا داما، مديرية تموساي الشمالية، روكان هولو، التي يسكنها أتباع ديانات مختلفة مثل الإسلام والمسيحية والكاثوليكية. يهدف هذا البحث إلى وصف تصور المجتمع عن الحياة الدينية، وكذلك إلى الكشف عن العوامل الداعمة لتحقيق هذا الانسجام. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، من خلال تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة، والمقابلات المعمقة، والتوثيق. أما المشاركون في هذا البحث فهم شخصيات دينية، وزعماء المجتمع، وسكان القرية من خلفيات دينية متعددة. وقد أظهرت نتائج البحث أن مجتمع قرية سوكا داما يفهم الانسجام الديني بوصفه حياة تقوم على الاحترام المتبادل، والمساعدة المتبادلة، والقدرة على التعايش في ظل الاختلاف. ويتجلّى هذا التعايش في المشاركة في أنشطة التعاون الجماعي والمناسبات الدينية، والتواصل الجيد بين أتباع الأديان. أما العوامل الداعمة للانسجام فتشمل: الاحترام المتبادل، وحكمة القيادات الدينية، والعمل الجماعي في الأنشطة الاجتماعية، والدور الذي تؤديه الثقافة المحلية في تقوية العلاقات بين السكان. ويؤكد هذا البحث أن الانسجام في الحياة الدينية يمكن أن تتحقق من خلال أسلوب حياة جماعي يرتكز على الانسجام والتآزر.

الكلمات المفتاحية: الانسجام في الحياة الدينية، تصور المجتمع، الحياة الدينية، قرية سوكا داما، العلاقات الاجتماعية.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Kerukunan hidup beragama merupakan elemen fundamental dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat majemuk.<sup>1</sup> Dalam kehidupan sosial yang sarat dengan keberagaman agama, etnis, dan budaya, sikap saling menghargai serta Sikap rukun antarumat beragama antarumat beragama menjadi prasyarat utama terciptanya ketentraman bersama. Indonesia sebagai negara yang memiliki tingkat pluralitas tinggi menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga hubungan antaragama. Konflik-konflik berlatar belakang agama seperti perusakan rumah ibadah, diskriminasi terhadap kelompok minoritas, hingga kekerasan fisik yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan bahwa harmoni sosial masih rapuh. Menurut laporan SETARA Institute, kasus penodaan agama dan gangguan terhadap tempat ibadah terus terjadi setiap tahun, menunjukkan bahwa Sikap rukun antarumat beragama belum sepenuhnya mengakar dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup> Oleh karena itu, solidaritas dan Sikap rukun antarumat beragama menjadi syarat penting demi mewujudkan stabilitas dan persatuan di tengah perbedaan keyakinan.

Kerukunan hidup beragama memiliki peran strategis dalam menjaga integrasi sosial di masyarakat multikultural. Ketika warga dari latar belakang keyakinan yang berbeda mampu hidup berdampingan secara damai, maka terbentuk ruang sosial yang inklusif dan kondusif bagi pembangunan bangsa. Sebaliknya, ketidakharmonisan antar umat beragama dapat memicu disintegrasi sosial yang membahayakan keberlangsungan hidup berbangsa. Di berbagai daerah di Indonesia, termasuk dalam kasus seperti konflik Aceh

<sup>1</sup> Wildan Yusran Hutabarat, Henni Muchtar, and Susi Fitria Dewi, “Pandangan Forum Kerukunan Umat Beragama Dan Masyarakat Multiagama Terhadap Nilai- Nilai Kerukunan,” 2025.

<sup>2</sup> Muhammad Abror, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi,” RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam 1, no. 2 (2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Singkil dan Tolikara, ketidakhadiran kerukunan terbukti menimbulkan kerugian material, korban jiwa, hingga keretakan sosial. Kerukunan bukan sekadar kondisi ideal, melainkan kebutuhan nyata untuk memastikan bahwa perbedaan agama tidak menjadi pemicu kekacauan, tetapi justru menjadi kekayaan yang mempersatukan.

Salah satu pilar utama dalam menciptakan kerukunan adalah Sikap rukun antarumat beragama yang lahir dari persepsi sosial masyarakat terhadap keberagaman.<sup>3</sup> Persepsi masyarakat terhadap pemeluk agama lain sangat menentukan bentuk interaksi sosial yang terjadi sehari-hari. Persepsi yang positif cenderung menghasilkan hubungan yang harmonis, sedangkan prasangka negatif sering menjadi akar dari eksklusivisme sosial. persepsi terbentuk melalui pemrosesan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai-nilai, dan lingkungan. Dengan kata lain, sikap seseorang terhadap kelompok agama lain sangat ditentukan oleh bagaimana ia memaknai keberadaan kelompok tersebut dalam kerangka kehidupannya.<sup>4</sup> Oleh karena itu, memahami persepsi masyarakat terhadap kerukunan hidup beragama menjadi penting untuk mengetahui seberapa besar potensi konflik maupun keharmonisan yang mungkin terbentuk di suatu wilayah.

Dalam konteks Indonesia, upaya untuk menjaga kerukunan antar umat beragama telah dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah kolaborasi antara pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat sipil. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menjadi salah satu lembaga yang berperan aktif dalam membangun ruang dialog dan menyelesaikan konflik antaragama. kolaborasi yang terjalin masih bersifat sporadis dan insidental, belum berjalan secara sistemik dan berkelanjutan.<sup>5</sup> Padahal, kolaborasi yang

<sup>3</sup> Indah Sari and Tasman Hamami, “Pengembangan Metode Flipped Classroom Dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19,” Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): 5744–53, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3420>.

<sup>4</sup> Kirti V. Das et al., “Understanding Subjective Well-Being: Perspectives from Psychology and Public Health,” Public Health Reviews 41, no. 1 (2020): 1–32, <https://doi.org/10.1186/s40985-020-00142-5>.

<sup>5</sup> Agus Budiman, Mohammad Tajuddin Al-afghani, and Maston Akbar Sansayto, Menanggulangi Ekstremisme Melalui Pendidikan Agama: Strategi Untuk Mendorong Moderasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsisten dan menyeluruh sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan lintas kelompok agama dan mencegah munculnya gerakan intoleran yang mengancam keharmonisan sosial. Terlebih di era digital seperti sekarang, isu-isu keagamaan sangat rentan dimanipulasi untuk kepentingan tertentu, sehingga memicu ketegangan yang meluas.

Kerukunan hidup beragama tidak hanya menjadi tolok ukur keharmonisan sosial, tetapi juga menjadi refleksi dari keberhasilan suatu masyarakat dalam mengelola pluralitas. Dalam masyarakat majemuk, gesekan antar kelompok sangat mungkin terjadi apabila tidak ditopang oleh semangat kebersamaan dan toleransi. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menginternalisasi nilai-nilai kerukunan melalui pendidikan, interaksi sosial, dan keteladanan. Pendidikan lintas iman, misalnya, dapat menjadi ruang strategis untuk membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keyakinan yang berbeda. Hal ini sekaligus menjadi langkah preventif dalam mencegah berkembangnya paham eksklusif yang dapat memicu disintegrasi sosial.

Penguatan kerukunan hidup beragama juga menuntut peran aktif dari institusi keagamaan, media, dan pemerintah dalam menciptakan narasi positif tentang keberagaman. Media massa memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik; dengan menyebarkan wacana yang mendukung toleransi dan saling pengertian, media dapat berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang inklusif. Demikian pula, kebijakan pemerintah yang adil dan tidak diskriminatif terhadap kelompok agama tertentu akan memperkuat rasa keadilan dan kesetaraan di tengah masyarakat. Dengan adanya sinergi antara masyarakat sipil, pemuka agama, dan institusi negara, kerukunan hidup beragama dapat diwujudkan bukan hanya sebagai slogan, melainkan sebagai budaya sosial yang mengakar kuat.

Berdasarkan paparan tersebut, penting untuk menelusuri bagaimana persepsi masyarakat terbentuk dalam kerangka kerukunan hidup beragama ,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya dalam konteks keberagaman yang kerap melahirkan potensi konflik maupun solidaritas sosial. Persepsi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor keagamaan semata, tetapi juga oleh pengalaman hidup, pola komunikasi antar kelompok, dan konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk menggali dimensi-dimensi sosial yang melatarbelakangi sikap masyarakat terhadap umat beragama lain, serta menilai sejauh mana nilai-nilai Sikap rukun antarumat beragama, saling menghargai, dan kerja sama lintas iman mampu diinternalisasi dalam kehidupan bersama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademik mengenai peran persepsi sosial dalam memperkuat atau justru melemahkan kerukunan antarumat beragama di Indonesia.

Desa Suka Damai, yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan keagamaan yang beragam. Masyarakat di desa ini berasal dari latar belakang agama yang berbeda, termasuk Islam, Kristen, Katolik, dan kepercayaan lokal lainnya, yang hidup berdampingan dalam satu komunitas. Keberagaman tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosial kemasyarakatan maupun dalam perayaan hari-hari besar keagamaan. Dalam praktiknya, masyarakat Desa Suka Damai menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang tinggi dengan menjunjung nilai-nilai saling menghormati dan Sikap rukun antarumat beragama antarumat beragama. Meski demikian, keberagaman ini tidak sepenuhnya bebas dari potensi gesekan. Perbedaan cara pandang dan praktik ibadah bisa saja menjadi titik rawan jika tidak dikelola dengan bijak, terutama ketika muncul provokasi dari pihak luar atau kesalahpahaman antarkelompok. Namun hingga kini, indikasi harmoni tetap lebih dominan, ditandai dengan adanya kerja sama dalam kegiatan gotong royong, musyawarah desa, dan partisipasi lintas agama dalam acara sosial.

Untuk memperoleh data yang akurat dan representatif, penelitian ini melibatkan informan dari berbagai unsur masyarakat di Desa Suka Damai,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga umum dari latar belakang agama yang berbeda. Tokoh agama dipilih karena mereka memiliki posisi strategis dalam membentuk opini publik serta berperan aktif dalam membina umat masing-masing. Sementara tokoh masyarakat dipilih karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas sosial dan kerap menjadi penengah ketika terjadi perbedaan pandangan antar kelompok. Warga biasa juga dilibatkan untuk mengetahui bagaimana persepsi kerukunan hidup beragama dirasakan dan dijalankan dalam keseharian, tidak hanya dari sudut pandang elite sosial. Para informan ini dipilih secara purposif karena memiliki pengalaman serta pengetahuan yang relevan terhadap kehidupan antarumat beragama di desa mereka. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat mencerminkan pandangan dari berbagai sisi, baik yang bersifat struktural maupun kultural, dalam upaya memahami kerukunan secara lebih holistik.

Desa ini merupakan contoh representatif dari masyarakat pedesaan Indonesia yang hidup dalam keberagaman agama namun mampu menciptakan tatanan sosial yang relatif harmonis. Keberagaman masyarakat di desa ini memberikan peluang untuk menggali bagaimana persepsi kerukunan dibentuk dan dipertahankan di tengah potensi perbedaan yang ada. Selain itu, Desa Suka Damai menunjukkan dinamika sosial yang menarik untuk diteliti secara ilmiah, karena di satu sisi ia mencerminkan semangat pluralisme, dan di sisi lain tetap memelihara kearifan lokal serta nilai-nilai tradisional yang memperkuat kohesi sosial. Hal ini menjadikan desa ini sebagai laboratorium sosial yang ideal untuk mengamati bagaimana kerukunan hidup beragama dipraktikkan dalam keseharian, serta bagaimana masyarakat merespons isu-isu yang berkaitan dengan perbedaan keyakinan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pola-pola hubungan lintas agama di tingkat lokal yang bisa direplikasi di wilayah lain.

Berbagai penelitian telah mengkaji kerukunan antarumat beragama di Indonesia dengan pendekatan dan konteks yang beragam. model kerukunan di Desa Nawangsari, Kendal, yang menekankan peran inkulturas budaya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lokal sebagai sarana menyatukan umat Islam dan Kristen dalam kehidupan sosial sehari-hari. Faktor-faktor seperti ajaran agama, peran tokoh agama, dan sistem gotong royong menjadi penopang utama kerukunan di desa tersebut . dalam studinya di Desa Pabuaran, Bogor, menemukan bahwa ikatan kewargaan dan asosiasi, seperti perkawinan lintas agama dan partisipasi dalam organisasi pemuda, berkontribusi signifikan terhadap terciptanya harmoni antarumat beragama.<sup>6</sup> di Pulau Enggano menunjukkan bahwa hukum adat setempat memainkan peran sentral dalam menjaga Sikap rukun antarumat beragama dan kerukunan antarumat beragama di komunitas terpencil .<sup>7</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang lebih fokus pada aktor formal seperti FKUB atau tokoh elite agama. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggali persepsi masyarakat akar rumput (grassroots) melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Lokasi penelitian, yaitu Desa Suka Damai, juga menjadi pembeda karena wilayah ini memiliki karakteristik sosial dan budaya khas pedesaan, di mana interaksi antarumat beragama lebih bersifat informal dan berbasis kedekatan sosial. Hal ini berbeda dengan konteks kota-kota besar seperti Solo Raya yang telah memiliki struktur formal dalam mengelola kerukunan keagamaan. Dengan fokus pada persepsi warga biasa, penelitian ini mampu menangkap dimensi empatik dan naratif dari praktik kerukunan yang tidak selalu terekam dalam kerangka formal kelembagaan seperti FKUB.

Meskipun isu kerukunan antarumat beragama telah banyak dikaji, masih terdapat kekosongan dalam studi yang secara spesifik mengeksplorasi persepsi masyarakat di tingkat desa terhadap kerukunan hidup beragama , khususnya di wilayah-wilayah yang belum terlalu terekspos secara akademik

<sup>6</sup> Jane Malen Makalew, "Akibat Hukum Dari Perkawinan Beda Agama Di Indonesia," *Lex Privatum* 1, no. 2 (2019): 131–44, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.

<sup>7</sup> Ani Mardiantari et al., "Tradisi Masyarakat Adat Jawa Terhadap Pantangan Pernikahan Di Bulan Muharam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal At-Tahdzib* 10, no. 2 (2022): 69–78, <https://doi.org/10.61181/at-tahdzib.v10i2.282>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti Desa Suka Damai, Rokan Hulu. Selama ini, mayoritas penelitian lebih terfokus pada daerah dengan dinamika konflik tinggi atau yang telah memiliki sistem manajemen konflik keagamaan yang mapan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kerukunan dibangun, dijaga, dan dipersepsikan oleh masyarakat pedesaan. Selain sebagai pelengkap bagi kajian sebelumnya, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang hubungan sosial lintas agama di Indonesia serta dapat menjadi referensi kebijakan lokal dalam mengembangkan model-model kerukunan yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

Fenomena kerukunan hidup beragama di Indonesia menjadi sorotan penting di tengah realitas masyarakat yang majemuk dan heterogen. Di beberapa daerah, konflik berlatar belakang agama masih kerap terjadi akibat kesalahpahaman, inSikap rukun antarumat beragama, atau provokasi dari pihak tertentu. Namun, di sisi lain, terdapat pula banyak wilayah yang justru menunjukkan praktik kerukunan yang kuat dan berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah Desa Suka Damai di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Masyarakat di desa ini berasal dari berbagai latar belakang agama, namun mampu hidup berdampingan secara damai melalui praktik sosial seperti gotong royong, partisipasi bersama dalam kegiatan kemasyarakatan, serta saling menghormati perbedaan keyakinan. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena mencerminkan keberhasilan masyarakat lokal dalam membangun Sikap rukun antarumat beragama dan harmoni tanpa banyak intervensi dari lembaga formal. Keberadaan kerukunan di tengah potensi perbedaan yang tajam menunjukkan adanya persepsi positif masyarakat terhadap kehidupan antarumat beragama yang layak untuk dikaji lebih dalam secara ilmiah.

Kerukunan hidup beragama merupakan isu yang sangat penting dan relevan, tidak hanya pada tataran nasional tetapi juga dalam konteks lokal seperti di desa. Kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk menuntut adanya pemahaman dan penghargaan yang mendalam terhadap perbedaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama. Pada level desa, interaksi antarumat beragama lebih sering terjadi dalam keseharian yang bersifat langsung dan personal, sehingga nilai-nilai Sikap rukun antarumat beragama, saling menghargai, dan solidaritas sosial menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan yang harmonis. Untuk itu, persepsi masyarakat terhadap kerukunan hidup beragama menjadi aspek krusial yang perlu digali guna mengetahui bagaimana harmoni tersebut dibentuk, dirawat, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kajian terhadap persepsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan yang toleran di tengah masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Kerukunan hidup beragama di Desa Suka Damai, Kab. Rokan Hulu, Kec. Tambusai Utara, Riau” guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat memaknai dan menjalani kehidupan bersama dalam perbedaan agama serta faktor-faktor yang memengaruhi kerukunan tersebut.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari ambiguitas dalam penelitian ini, beberapa istilah utama perlu ditegaskan maknanya:

1. Persepsi masyarakat adalah proses kognitif yang mencerminkan bagaimana individu atau kelompok masyarakat memahami, menilai, dan memberikan makna terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks ini, persepsi masyarakat merujuk pada pandangan dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya dan keberlangsungan kerukunan antarumat beragama di lingkungan tempat tinggal masyarakat.
2. Kerukunan hidup beragama adalah kondisi sosial yang ditandai oleh sikap saling menghargai, Sikap rukun antarumat beragama, dan kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda dalam suatu komunitas. Kerukunan ini tidak hanya mengacu pada ketiadaan konflik, tetapi juga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada keterlibatan aktif dalam membina hubungan harmonis di tengah perbedaan keyakinan.

3. Desa Suka Damai adalah wilayah administratif yang menjadi lokasi penelitian ini. Desa ini terletak di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, dan dikenal sebagai wilayah dengan masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang beragam namun hidup berdampingan secara damai.
4. Masyarakat Desa Suka Damai, adalah salah satu contoh dari banyaknya masyarakat di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Riau, yang hidup rukun walau memiliki beragam agama yang berbeda-beda, dan tetap memiliki pandangan/persepsi yang positif terhadap umat beragama lain.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa isu penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Masyarakat di Desa Suka Damai hidup dalam keberagaman agama, sehingga memunculkan tantangan dan potensi dalam menjaga kerukunan.
2. Munculnya persepsi yang berbeda-beda tentang kerukunan antarumat beragama dan interaksi antara umat beragama dapat mempengaruhi dinamika sosial masyarakat.
3. Perlu ada masyarakat membangun dan memelihara kerukunan dalam kehidupan beragama, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses tersebut.

### **Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar ruang lingkup penelitian ini tetap fokus dan tidak melebar ke luar konteks, maka penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap kerukunan hidup beragama yang terjadi di Desa Suka Damai. Fokus utama diarahkan pada bagaimana

pandangan, pemahaman, serta pengalaman warga dalam menjalin hubungan antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menekankan aspek sosial dan kultural dalam interaksi keagamaan masyarakat, seperti bentuk-bentuk kehidupan rukun, kegiatan bersama lintas agama, serta sikap masyarakat dalam menghadapi perbedaan keyakinan.

Perlu ditegaskan bahwa Penelitian ini lebih menitikberatkan pada realitas sosial, yaitu bagaimana masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda dapat hidup berdampingan secara damai, menjalin interaksi sosial, dan membangun solidaritas dalam konteks kehidupan bermasyarakat di tingkat lokal.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kehidupan beragama masyarakat Desa Suka Damai?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kerukunan hidup beragama di Desa Suka Damai, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau?

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap kerukunan hidup beragama di Desa Suka Damai, Kabupaten Rokan Hulu, Kecamatan Tambusai Utara, Provinsi Riau.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam kajian ilmu sosial dan hubungan antarumat beragama, khususnya dalam konteks masyarakat multikultural.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi awal serta dasar perbandingan untuk kajian-kajian lanjutan yang membahas isu kerukunan hidup beragama di wilayah berbeda atau dengan pendekatan yang berbeda.

**b) Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi masyarakat Desa Suka Damai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga dan memperkuat kerukunan antarumat beragama sebagai aset sosial yang harus dijaga bersama.
- 2) Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam membina kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman keyakinan dan budaya.
- 3) Bagi universitas, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman akademis dan praktik lapangan yang memperkaya wawasan serta keterampilan dalam melakukan riset kualitatif berbasis masyarakat.

**6. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORETIS**

Bab ini membahas teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam penelitian, antara lain pengertian persepsi, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, pengertian kerukunan hidup

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama, dimensi kerukunan, serta teori identitas sosial dan multikulturalisme. Bab ini juga dilengkapi dengan kajian penelitian terdahulu yang mendukung pembahasan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian berupa deskripsi temuan di lapangan mengenai persepsi masyarakat terhadap kerukunan hidup beragama di Desa Suka Damai. Bab ini juga memuat pembahasan secara analitis berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dalam Bab II.

**BAB V****: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pemerintah, dan akademisi, untuk mempertahankan dan memperkuat kerukunan antarumat beragama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### Landasan Teori

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses kompleks yang memungkinkan individu untuk menangkap, menyaring, dan memahami rangsangan dari lingkungan sekitar maupun dari dalam tubuhnya sendiri.<sup>8</sup> Proses ini melibatkan serangkaian tahapan mulai dari deteksi stimulus, transmisi melalui sistem saraf, hingga interpretasi di tingkat kognitif. Pada tahap awal, stimulus yang datang dari lingkungan baik berupa cahaya, suara, bau, rasa, tekanan, maupun suhu ditangkap oleh reseptör sensorik khusus seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Informasi ini kemudian diteruskan ke otak, tempat di mana stimulus tersebut diolah menjadi makna. Yang membuat persepsi menjadi unik adalah bahwa hasil akhirnya yakni pemahaman individu terhadap stimulus tersebut sering kali merupakan konstruksi yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor subjektif, seperti pengalaman sebelumnya, harapan, perhatian, serta kondisi emosional dan biologis saat itu. Maka dari itu, dua individu yang menerima stimulus yang sama belum tentu membentuk persepsi yang identik.

Persepsi bukanlah cerminan langsung dari kenyataan objektif, melainkan hasil dari proses interpretasi aktif yang dilakukan oleh otak terhadap informasi yang diterima dari indera. Realitas yang dihadirkan oleh persepsi merupakan versi subjektif dari dunia luar, yang dibentuk melalui seleksi dan interpretasi stimulus berdasarkan relevansi dan kepentingan individu. Hal ini menjelaskan mengapa persepsi seringkali berbeda antara satu orang dengan orang lain meskipun mereka berada dalam situasi yang sama. Fenomena ini dikenal sebagai “umwelt”, yaitu dunia subjektif yang

<sup>8</sup> Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni, “Persepsi,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023): 213–26, <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbentuk dari kumpulan stimulus yang telah diproses dan ditafsirkan oleh sistem kognitif individu.<sup>9</sup> Dunia subjektif ini merupakan kerangka dasar yang digunakan oleh setiap individu untuk membuat keputusan, bertindak, dan merespons lingkungannya.<sup>10</sup> Bahkan pada tingkat biologis, perbedaan dalam struktur indera dan kapasitas otak dapat memengaruhi sejauh mana dan bagaimana suatu stimulus dapat dipersepsi.

Proses persepsi juga sangat bergantung pada perangkat biologis yang dimiliki individu. Struktur dan fungsi alat indera menentukan jenis dan intensitas stimulus yang bisa diterima, sementara sistem saraf, terutama otak, memainkan peran dalam menentukan makna dari stimulus tersebut.<sup>11</sup> Misalnya, manusia memiliki penglihatan trikomatik yang memungkinkan mereka membedakan ribuan warna, sedangkan sebagian besar mamalia lain memiliki penglihatan dikromatik yang terbatas pada dua warna dasar. Hal serupa terjadi pada pendengaran, penciuman, dan sensitivitas sentuhan. Oleh karena itu, apa yang dianggap penting dan bermakna oleh satu spesies belum tentu sama bagi spesies lain. Keanekaragaman dalam sistem sensorik ini menunjukkan bahwa persepsi adalah hasil dari adaptasi evolusioner yang mengarahkan perhatian makhluk hidup kepada aspek-aspek lingkungan yang paling penting bagi kelangsungan hidupnya.

Makna persepsi juga mengalami pergeseran bergantung pada konteks ilmiah yang membahasnya. Dalam studi tentang deteksi sensorik, persepsi didefinisikan sebagai “penangkapan informasi” dari lingkungan sekitar. Sedangkan dalam bidang yang fokus pada evaluasi stimulus, persepsi bisa dipandang sebagai proses pembentukan hipotesis tentang

<sup>9</sup> Mohammad Rokib, “Teori Resepsi Mazhab Konstanz Dalam Studi Sastra,” *Jilsa: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab* 7, no. 1 (2023): 83–98

<sup>10</sup> Amrul Aysar Ahsan, Fadila Muchtar, and Ali Imran, “Menakar Potensi Kerukunan Antar Umat Beragama Melalui Studi Persepsi Terkait Dengan Realitas Pluralisme Agama Pada Siswa/i Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Palopo,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 555–68.

<sup>11</sup> David Dunaetz, “Interpersonal Conflict Goals: A Literature Review,” *SSRN Electronic Journal*, 2020, <https://doi.org/10.2139/ssrn.3540592>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

realitas. Artinya, individu mengembangkan dugaan-dugaan awal mengenai apa yang sedang dihadapinya, lalu melalui tindakan dan pengamatan lanjutan, dugaan tersebut bisa diperkuat atau dibantah. Konsep ini menjelaskan bagaimana persepsi mencerminkan keterlibatan aktif individu dalam memahami lingkungannya, tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengujinya melalui perilaku. Sebagai contoh, seseorang yang melihat objek gelap menyerupai ular di jalan mungkin langsung merasa takut dan bersiap menghindar, tetapi ketika diamati lebih seksama, objek tersebut ternyata hanya seutas tali.

Dalam beberapa kasus, persepsi dapat berlangsung tanpa kesadaran penuh, seperti yang terlihat dalam fenomena ‘blindsight’, di mana seseorang tidak bisa melihat secara sadar akibat kerusakan di korteks visual, tetapi masih mampu mengenali karakteristik stimulus secara akurat. Fenomena ini menunjukkan bahwa persepsi memiliki dua dimensi utama, yakni sadar dan tidak sadar. Stimulus bisa saja terdeteksi oleh sistem sensorik dan memengaruhi perilaku, meskipun individu tidak menyadari keberadaannya secara eksplisit. Perbedaan antara persepsi sadar dan tidak sadar menjadi bukti bahwa persepsi adalah proses bertingkat, dengan sebagian terjadi di luar jangkauan kesadaran. Perhatian, motivasi, dan fokus juga menjadi penentu utama apakah suatu stimulus akan menjadi bagian dari persepsi sadar atau tetap berada di level bawah sadar.

Faktor internal seperti emosi, memori, pengalaman masa lalu, dan kondisi biologis turut membentuk cara individu mengevaluasi dan menanggapi stimulus yang dipersepsi. Sebagai contoh, seseorang yang sedang lapar mungkin akan lebih tertarik pada stimulus visual maupun olfaktori yang berhubungan dengan makanan, dibandingkan seseorang yang kenyang. Demikian pula, seseorang yang baru mengalami trauma bisa saja mempersepsi suara keras sebagai ancaman, sedangkan orang lain menganggapnya sebagai suara biasa. Ini menunjukkan bahwa persepsi tidak hanya bersifat pasif tetapi juga aktif dan evaluatif, dipengaruhi oleh kebutuhan dan kondisi individu saat itu. Evaluasi ini bisa terjadi secara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadar maupun tidak sadar dan sering kali berkaitan erat dengan respon emosional terhadap stimulus tertentu.

Pembentukan persepsi juga sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Melalui pengalaman berulang, individu dapat belajar untuk mengaitkan stimulus tertentu dengan hasil atau konsekuensi tertentu. Stimulus yang semula netral dapat memperoleh makna positif atau negatif tergantung pada asosiasi yang dibentuk. Sebagai contoh, seekor anjing yang mendengar suara lonceng setiap kali diberi makan akan mengasosiasikan suara tersebut dengan makanan dan menunjukkan perilaku lapar saat mendengarnya. Dalam konteks ini, persepsi bukan hanya produk dari sistem sensorik dan otak, tetapi juga hasil dari pembelajaran dan pembentukan makna yang berlangsung sepanjang hidup. Ini menunjukkan bahwa persepsi bersifat plastis dan dapat dimodifikasi seiring waktu.

Pada akhirnya, persepsi merupakan konstruksi mental yang kompleks, yang menggabungkan informasi sensorik, kapasitas kognitif, pengalaman masa lalu, serta keadaan emosional dan biologis untuk menciptakan pemahaman tentang dunia. Proses ini tidak hanya mencerminkan apa yang terjadi di luar diri individu, tetapi juga memperlihatkan bagaimana individu membentuk realitasnya sendiri. Dengan memahami persepsi sebagai suatu proses yang aktif, selektif, dan sangat subjektif, kita bisa lebih memahami bagaimana perbedaan dalam persepsi dapat memengaruhi perilaku, keputusan, dan bahkan hubungan sosial antar individu. Pengetahuan ini menjadi penting, terutama dalam upaya mengembangkan pendekatan yang lebih manusiawi dan adaptif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, komunikasi, dan perilaku sosial.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam memahami persepsi secara lebih menyeluruh, penting untuk mengenali berbagai faktor utama yang memengaruhi bagaimana suatu individu menangkap, memproses, dan mengevaluasi stimulus dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungannya. Persepsi tidak terbentuk secara acak, melainkan melalui interaksi kompleks antara elemen biologis, kognitif, dan lingkungan. Faktor-faktor ini tidak hanya menentukan apa yang dapat dipersepsi, tetapi juga bagaimana stimulus tersebut dimaknai dan direspon. Berikut adalah beberapa faktor utama yang membentuk proses persepsi:<sup>12</sup>

a) Perangkat Sensorik (Sensory Apparatus)

Persepsi sangat bergantung pada kemampuan alat indera individu dalam mendekripsi stimulus dari lingkungan. Setiap spesies, bahkan setiap individu, memiliki perangkat sensorik yang berbeda-beda dalam hal sensitivitas dan rentang deteksinya. Misalnya, manusia memiliki penglihatan trikomatik, sementara banyak hewan memiliki penglihatan dikromatik, tetrachromatik, atau bahkan kemampuan melihat ultraviolet. Dengan demikian, perbedaan fisiologis ini menyebabkan persepsi atas dunia menjadi berbeda-beda. Sistem sensorik menjadi pintu gerbang utama terhadap dunia luar dan menentukan sejauh mana stimulus bisa ditangkap.

b) Sistem Pemrosesan Saraf dan Kognitif

Informasi yang ditangkap oleh alat indera harus diproses oleh sistem saraf pusat, terutama otak. Proses ini tidak bersifat pasif, melainkan aktif dan melibatkan pengintegrasian informasi sensorik, pengenalan pola, serta evaluasi berdasarkan pengalaman dan struktur kognitif. Kompleksitas pemrosesan ini berbeda-beda tergantung pada kapasitas neurologis suatu organisme. Organisme yang memiliki kemampuan kognitif tinggi, seperti manusia dan beberapa hewan mamalia, mampu memproses stimulus tidak hanya sebagai rangsangan fisik, tetapi juga sebagai informasi yang bermakna dan relevan terhadap situasi saat itu.

---

<sup>12</sup> Colic, “Social Theory,” *Sustainability* (Switzerland) 11, no. 1 (2019): 1–14, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c) Pengalaman dan Pembelajaran**

Pengalaman masa lalu dan proses belajar turut berperan besar dalam membentuk persepsi. Stimulus yang awalnya netral bisa menjadi bermakna melalui asosiasi dengan hasil tertentu. Misalnya, stimulus tertentu bisa dipersepsi sebagai ancaman jika sebelumnya dikaitkan dengan pengalaman negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa persepsi bersifat plastis dan bisa berubah tergantung pada proses belajar individu. Konsep ini terlihat jelas dalam eksperimen klasik seperti refleks Pavlov, di mana stimulus bunyi lonceng menjadi bermakna setelah diasosiasikan dengan pemberian makanan.

**d) Keadaan Fisiologis dan Psikologis**

Kondisi biologis seperti rasa lapar, hormon, dan kesehatan umum memengaruhi cara individu memaknai stimulus. Misalnya, ketika lapar, makanan menjadi lebih menarik; ketika kenyang, daya tarik makanan menurun. Demikian pula, kondisi psikologis seperti stres, kecemasan, atau suasana hati dapat menyebabkan bias dalam persepsi. Studi tentang bias kognitif menunjukkan bahwa individu yang mengalami peristiwa negatif cenderung memaknai stimulus ambigu dengan cara yang lebih pesimis atau mengancam dibandingkan individu dalam kondisi netral atau positif.

**e) Relevansi dan Fokus Perhatian**

Tidak semua stimulus yang ditangkap oleh indera akan masuk ke dalam kesadaran. Proses seleksi berdasarkan relevansi sangat menentukan stimulus mana yang akan diproses lebih lanjut dan mana yang akan diabaikan. Fokus perhatian merupakan bagian penting dari mekanisme ini. Contoh yang sering dikutip adalah fenomena “inattentional blindness”, di mana individu gagal melihat stimulus mencolok karena perhatian terfokus pada hal lain. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi sadar membutuhkan perhatian aktif terhadap stimulus yang dianggap penting.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**f) Modalitas Sensorik dan Integrasinya**

Stimulus sering kali diterima melalui lebih dari satu saluran sensorik. Dalam banyak kasus, informasi dari berbagai modalitas seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman digabungkan untuk menciptakan pemahaman yang lebih utuh tentang lingkungan. Integrasi sensorik ini memperkaya persepsi dan memungkinkan individu membuat penilaian yang lebih akurat. Misalnya, pengenalan individu lain bisa terjadi melalui kombinasi suara, bentuk wajah, dan bau tubuh. Proses ini memperlihatkan bagaimana sistem persepsi mampu mensinergikan berbagai jenis data sensorik menjadi makna yang utuh.

**3. Pengertian Kerukunan Hidup Beragama**

Kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial yang menggambarkan adanya keharmonisan dalam interaksi antar pemeluk agama yang berbeda dalam suatu masyarakat. Konsep ini bukan hanya berorientasi pada tidak adanya konflik, melainkan juga mencerminkan adanya sikap saling menghormati. Sikap rukun antarumat beragama yang mendalam, serta kesediaan untuk hidup berdampingan dalam damai dan keadilan.<sup>13</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, kerukunan hidup beragama tampak dalam bentuk hubungan sosial yang sehat, interaksi yang saling menguntungkan, serta kerja sama lintas agama yang menciptakan stabilitas sosial. Di tengah keberagaman agama, etnis, dan budaya, kerukunan menjadi fondasi penting yang memungkinkan masyarakat untuk mengelola perbedaan secara bijak. Dengan kata lain, kerukunan bukan sekadar retorika, melainkan sebuah realitas yang harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata di berbagai aspek kehidupan. Seperti dalam ayat Al-Kafirun ayat 6 yg mengajarkan tentang toleransi :

<sup>13</sup> Hutabarat, Muchtar, and Dewi, "Pandangan Forum Kerukunan Umat Beragama Dan Masyarakat Multiagama Terhadap Nilai-Nilai Kerukunan."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “ *untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*”( *Al-Kafirun ayat 6*)

Dalam konteks hubungan sosial yang kompleks, kerukunan hidup beragama membutuhkan lebih dari sekadar Sikap rukun antarumat beragama pasif. Ia memerlukan bentuk Sikap rukun antarumat beragama yang aktif dan dinamis, di mana individu tidak hanya menerima keberadaan agama lain, tetapi juga bersedia terlibat dalam kegiatan bersama yang membangun solidaritas sosial. Kerukunan diwujudkan melalui saling membantu, berbagi saat perayaan keagamaan, dan menunjukkan empati terhadap kesulitan yang dialami oleh umat agama lain. Hal-hal semacam ini menjadi indikator kuat bahwa masyarakat mampu membangun relasi yang sehat di atas perbedaan. Ketika umat beragama mau bekerja sama dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, perayaan kemerdekaan, atau penanggulangan bencana, hal ini memperkuat rasa persaudaraan yang melampaui identitas keagamaan semata. Maka kerukunan bukan sekadar ide moral, tetapi strategi kultural yang membentuk kohesi sosial yang kuat.

Salah satu pilar utama dalam kerukunan hidup beragama adalah prinsip Sikap rukun antarumat beragama. Sikap rukun antarumat beragama bukan berarti menyamakan semua ajaran agama atau mengabaikan prinsip-prinsip keimanan, tetapi lebih pada kesediaan untuk menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan tidak mengancam eksistensi kelompok tertentu. Sikap rukun antarumat beragama berarti memahami bahwa keberagaman merupakan bagian tak terpisahkan dari realitas sosial, dan bahwa tidak ada satu pun agama yang dapat memonopoli kebenaran secara mutlak dalam ruang publik yang pluralistik. Sikap toleran memungkinkan masyarakat untuk menahan diri dari prasangka, tidak mudah tersulut provokasi, dan menempatkan kemanusiaan sebagai nilai bersama yang menjembatani perbedaan. Tanpa Sikap rukun antarumat beragama,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan akan mudah berubah menjadi benih konflik yang terus tumbuh dan melahirkan disintegrasi sosial yang merugikan semua pihak.

Di samping Sikap rukun antarumat beragama, kesetaraan juga merupakan aspek fundamental dalam membangun kerukunan antarumat beragama. Kesetaraan berarti bahwa setiap warga negara, apapun agama dan kepercayaannya, memiliki hak yang sama untuk menjalankan ibadah, membangun rumah ibadah, dan mengekspresikan keyakinannya secara terbuka selama tidak melanggar hukum yang berlaku. Jaminan ini tertuang dalam konstitusi dan menjadi tanggung jawab negara untuk menegakkannya. Ketika prinsip kesetaraan diterapkan secara adil, masyarakat akan merasa diakui dan dihargai keberadaannya. Ini mencegah terbentuknya rasa eksklusivitas atau marginalisasi yang berpotensi memicu resistensi. Dalam masyarakat yang menjunjung kesetaraan, diskriminasi atas dasar agama bisa ditekan seminimal mungkin, sehingga semua pihak merasa memiliki ruang dan peran dalam kehidupan bersama yang demokratis.

Kesadaran masyarakat menjadi elemen yang sangat vital dalam menjaga dan memperkuat kerukunan hidup beragama. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya hidup damai di tengah perbedaan akan lebih mampu menahan diri dari sikap intoleran, tidak mudah terprovokasi, dan cenderung lebih terbuka untuk berdialog. Kesadaran ini biasanya terbentuk melalui pendidikan, pengalaman sosial, serta keteladanan dari tokoh masyarakat dan pemuka agama. Jika masyarakat diberi pemahaman yang cukup mengenai nilai-nilai hidup bersama, pentingnya menjaga komunikasi lintas iman, dan dampak buruk dari konflik keagamaan, maka mereka akan lebih siap menghadapi perbedaan. Tanpa kesadaran yang kuat, peraturan hukum dan seruan moral tidak akan efektif dalam mencegah tindakan diskriminatif atau kekerasan yang berlatar belakang agama.

Tantangan dalam mewujudkan kerukunan hidup beragama juga tidak sedikit. Salah satunya adalah penyebaran informasi keliru yang seringkali

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memicu kebencian antar kelompok agama. Media sosial kerap menjadi sarana penyebaran hoaks yang bersifat provokatif dan merusak persepsi masyarakat terhadap kelompok tertentu. Ketika hoaks tersebut menyasar isu-isu keagamaan, dampaknya bisa sangat destruktif. Oleh karena itu, peran media, lembaga pendidikan, dan tokoh masyarakat sangat penting dalam menyaring informasi dan mengedukasi publik agar tidak terjebak dalam narasi kebencian. Tantangan lainnya datang dari sikap eksklusivisme, di mana suatu kelompok merasa paling benar dan memandang kelompok lain dengan sinis. Jika tidak diatasi, sikap ini akan membentuk tembok pemisah yang sulit ditembus dan menghambat upaya membangun dialog serta saling pengertian antar umat beragama.

Penanaman nilai kerukunan harus dimulai dari lingkup terkecil, yakni keluarga. Orang tua berperan penting dalam memperkenalkan anak pada konsep Sikap rukun antarumat beragama dan menghargai keberagaman sejak usia dini. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang terbuka terhadap perbedaan akan memiliki kemampuan lebih baik dalam beradaptasi, memahami orang lain, dan menyikapi konflik secara bijaksana. Pendidikan formal pun harus memasukkan materi tentang keberagaman dan Sikap rukun antarumat beragama sebagai bagian dari kurikulum. Guru dan lembaga pendidikan perlu menjadi agen perubahan yang aktif dalam menyemai benih kerukunan. Ketika keluarga dan sekolah bersinergi dalam menanamkan nilai-nilai positif ini, akan tercipta generasi masa depan yang lebih inklusif, berempati, dan mampu menciptakan kehidupan sosial yang damai di tengah keberagaman. Kerukunan yang tumbuh dari kesadaran dan nilai luhur seperti ini adalah fondasi kokoh bagi keberlangsungan bangsa yang damai dan adil.

#### **4. Dimensi Kerukunan Hidup Beragama**

Dalam mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis, kerukunan tidak hanya dipahami sebagai konsep yang abstrak, melainkan memiliki dimensi-dimensi yang konkret dan dapat diamati dalam interaksi sosial

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. Dimensi-dimensi ini menjadi landasan penting dalam mengukur sejauh mana kerukunan antarumat beragama telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengenali dimensi-dimensi tersebut, masyarakat dan pemangku kebijakan dapat menyusun langkah-langkah yang lebih efektif dalam memperkuat ikatan sosial lintas agama. Berikut adalah beberapa dimensi utama dari kerukunan hidup beragama :

a) Sikap rukun antarumat beragama

Sikap rukun antarumat beragama merupakan dimensi fundamental dalam kerukunan hidup beragama yang mengacu pada sikap saling menerima dan menghargai perbedaan antar keyakinan. Sikap rukun antarumat beragama bukan berarti menyamakan seluruh ajaran agama, melainkan memberikan ruang bagi setiap individu untuk menjalankan agamanya tanpa gangguan dari pihak lain. Dalam praktiknya, Sikap rukun antarumat beragama tercermin melalui sikap tidak memaksakan kehendak, tidak mengolok-olok keyakinan lain, serta bersedia hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama yang berbeda.<sup>14</sup> Ketika masyarakat menanamkan nilai Sikap rukun antarumat beragama, potensi konflik keagamaan dapat ditekan dan digantikan oleh semangat saling menghormati.

b) Kesetaraan

Dimensi kesetaraan dalam kerukunan hidup beragama menekankan pada perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemeluk agama. Setiap individu memiliki hak yang sama dalam menjalankan ibadah, membangun tempat peribadatan, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial tanpa diskriminasi berdasarkan agama.<sup>15</sup> Kesetaraan menjadi indikator penting bahwa negara dan

<sup>14</sup> amsul Susilawati, "Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 14–19, <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.

<sup>15</sup> Agus Yasin and Muhammad Iksan Rahmadian, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural," *Aksiologi*:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat menghargai kebebasan beragama sebagai bagian dari hak asasi manusia. Jika prinsip kesetaraan diterapkan secara konsisten, maka semua pihak akan merasa diakui dan dihargai keberadaannya, sehingga memperkuat solidaritas sosial.

**c) Kerja Sama Sosial**

Kerja sama lintas agama menjadi salah satu bentuk konkret dari kerukunan hidup beragama yang berkelanjutan. Dimensi ini mencerminkan partisipasi aktif pemeluk agama berbeda dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, bakti sosial, atau penanggulangan bencana. Melalui kerja sama sosial, masyarakat dapat membangun empati, menghapus prasangka, dan mempererat hubungan interpersonal tanpa memandang perbedaan keyakinan. Kegiatan semacam ini berfungsi sebagai ruang interaksi yang sehat, yang memperkuat semangat kebangsaan dan keutuhan sosial dalam bingkai keberagaman.

**d) Komunikasi dan Dialog Antarumat Beragama**

Komunikasi yang terbuka dan dialog yang jujur antarumat beragama menjadi dimensi penting dalam merawat kerukunan.<sup>16</sup> Melalui dialog, umat beragama dapat saling memahami ajaran dan nilai-nilai yang dianut masing-masing, serta mencari titik temu untuk menghindari konflik. Dialog juga menjadi sarana untuk mengklarifikasi kesalahpahaman dan mencegah penyebaran informasi keliru yang dapat memicu inSikap rukun antarumat beragama. Di samping itu, komunikasi yang baik memperkuat hubungan sosial,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan rasa saling percaya, dan membuka jalan menuju kolaborasi lintas iman yang lebih luas.

**e) Kepedulian Sosial dan Solidaritas**

Kerukunan hidup beragama juga tercermin dalam kepedulian sosial terhadap sesama, terlepas dari latar belakang agamanya. Solidaritas muncul ketika pemeluk agama menunjukkan rasa empati dan siap membantu kelompok lain dalam situasi sulit, misalnya saat terjadi musibah, kemiskinan, atau ketidakadilan. Kepedulian semacam ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan mampu menjembatani sekat-sekat keagamaan. Dimensi ini menjadi kekuatan moral masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong dan saling menguatkan dalam kebhinekaan.<sup>17</sup>

**5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerukunan hidup beragama**

Dalam menciptakan dan menjaga kerukunan antarumat beragama, terdapat sejumlah faktor yang menjadi penentu utama keberhasilan hubungan yang harmonis antar pemeluk agama yang berbeda. Faktor-faktor ini bekerja secara saling melengkapi dan memiliki peran penting dalam memperkuat fondasi sosial dalam masyarakat plural. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam membangun kerukunan dan merespons tantangan yang muncul. Berikut ini adalah faktor-faktor utama yang memengaruhi kerukunan hidup beragama :

**a) Komitmen terhadap Kebebasan Beragama**

Kebebasan beragama merupakan pilar penting dalam kehidupan masyarakat majemuk. Ketika setiap individu diberikan ruang yang sama untuk menjalankan keyakinannya tanpa tekanan atau diskriminasi, maka tercipta suasana yang aman dan damai. Komitmen

<sup>17</sup> A L Mikraj, Tamrin Fathoni, and Fitri Wahyuni, "Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam ( Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat )", 5, no. 1 (2024): 1654–68.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kebebasan ini mencakup pengakuan terhadap hak setiap kelompok untuk membangun tempat ibadah, menjalankan ajaran agamanya, serta berpartisipasi dalam kehidupan publik tanpa merasa terpinggirkan. Ketika negara dan masyarakat secara bersama-sama menjamin dan melindungi kebebasan beragama, maka potensi konflik dapat diminimalkan dan kepercayaan antar umat beragama akan tumbuh dengan sendirinya.

**b) Kerja Sama Antara Lembaga Keagamaan dan Pemerintah**

Kerukunan tidak akan tercapai tanpa adanya sinergi antara lembaga keagamaan dan institusi pemerintah. Kerja sama yang sistematis dan berkelanjutan antara keduanya diperlukan untuk merespons dinamika sosial yang kompleks. Misalnya, dalam menangani persoalan pendirian rumah ibadah, konflik antar kelompok agama, atau isu-isu radikalisme, dibutuhkan pendekatan yang kolaboratif dan terpadu. Ketika komunikasi antara pemuka agama dan pejabat pemerintah terjalin dengan baik, penyelesaian masalah dapat dilakukan secara cepat dan tepat. FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) menjadi contoh konkret lembaga yang menjembatani kedua pihak dalam menciptakan ruang dialog dan kerja sama yang konstruktif.

**c) Dialog dan Komunikasi Antarumat Beragama**

Salah satu kunci keberhasilan menjaga kerukunan adalah melalui dialog yang terbuka dan jujur. Dialog antarumat beragama berfungsi sebagai media untuk saling memahami, mengklarifikasi kesalahpahaman, dan membangun empati lintas keyakinan. Dialog tidak hanya mengurangi ketegangan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di tengah perbedaan. Melalui diskusi, seminar, dan kegiatan lintas iman, umat beragama dapat bertukar pandangan tanpa rasa curiga atau defensif. Praktik ini telah dilakukan di banyak wilayah, termasuk melalui program yang diselenggarakan oleh FKUB

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di berbagai kabupaten/kota, yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif mampu memperkuat relasi sosial yang inklusif.

d) **Kepemimpinan Tokoh Agama dan Masyarakat**

Tokoh agama memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku umatnya. Ketika para pemuka agama menunjukkan sikap inklusif, moderat, dan terbuka terhadap perbedaan, umat akan lebih mudah meneladannya. Kepemimpinan yang bijak dapat meredam potensi konflik, menyebarkan nilai-nilai perdamaian, serta menjadi jembatan dalam penyelesaian konflik antar kelompok. Tidak hanya tokoh agama, pemimpin masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam mengedukasi warga agar mampu hidup berdampingan dengan damai. Peran aktif mereka dalam menciptakan ruang perjumpaan dan kerja sama lintas agama menjadi salah satu elemen kunci dalam merawat harmoni sosial.

e) **Pendekatan Budaya dan Kearifan Lokal**

Nilai-nilai budaya lokal yang menjunjung tinggi gotong royong, musyawarah, dan rasa hormat terhadap orang lain merupakan fondasi kuat dalam membangun kerukunan. Di banyak daerah, pendekatan berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam menyelesaikan konflik dan mendorong harmoni antar kelompok agama. Misalnya, budaya "patembayan" di Wonogiri yang menekankan pentingnya kerja sama dan penghormatan terhadap pemimpin, menjadi landasan sosial yang kuat dalam menjaga hubungan antarumat beragama. Ketika tradisi lokal dijadikan alat untuk membangun hubungan yang inklusif, maka masyarakat akan merasa lebih terikat secara emosional dan sosial dalam menjaga perdamaian.

f) **Partisipasi Aktif Masyarakat Sipil**

Kerukunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau tokoh agama, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan lintas agama, kerja sosial bersama, dan forum-forum dialog memperkuat ikatan sosial antar kelompok. Keterlibatan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini membentuk kesadaran kolektif bahwa harmoni hanya bisa dicapai melalui kerja sama dan saling pengertian. Ketika masyarakat terlibat secara langsung dalam merawat kerukunan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk mempertahankan suasana damai di lingkungannya.

g) Kepekaan Terhadap Isu-Isu Sosial dan Keadilan

Faktor lain yang berpengaruh besar terhadap kerukunan adalah sejauh mana masyarakat dan pemerintah peka terhadap isu-isu sosial, seperti ketimpangan ekonomi, diskriminasi, atau ketidakadilan. Ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan publik dapat memicu ketegangan antar kelompok, termasuk antar umat beragama. Oleh karena itu, keadilan sosial harus menjadi bagian dari agenda utama dalam membangun kerukunan. Ketika semua kelompok merasa diperlakukan secara adil, potensi konflik akan menurun dan solidaritas antar komunitas dapat tumbuh lebih kuat.

## 6. Teori Identitas Sosial dan Multikulturalisme

Teori Identitas Sosial merupakan salah satu teori fundamental dalam psikologi sosial yang menjelaskan bahwa sebagian dari konsep diri individu terbentuk melalui keanggotaan mereka dalam kelompok sosial tertentu, seperti etnisitas, kebangsaan, agama, atau organisasi. Identitas sosial bukan hanya mencerminkan siapa kita di mata kita sendiri, tetapi juga bagaimana kita memosisikan diri terhadap orang lain berdasarkan afiliasi kelompok tersebut. individu memiliki kecenderungan untuk mengkategorikan diri dan orang lain ke dalam kelompok-kelompok sosial (in-group dan out-group), dan proses ini mendorong pembentukan persepsi kolektif yang bisa menimbulkan kesetiaan terhadap kelompok sendiri serta stereotip atau bahkan diskriminasi terhadap kelompok lain.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Yasin and Rahmadian, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam masyarakat yang berstruktur hierarkis atau di mana ada kelompok dominan secara politik, ekonomi, atau budaya, identitas sosial kelompok dominan bisa sangat kuat dan cenderung digunakan sebagai pemberian untuk mempertahankan status quo. Keanggotaan dalam kelompok ini tidak hanya membentuk persepsi diri, tetapi juga bisa memengaruhi cara individu merespons keragaman budaya yang hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan multikulturalisme, teori identitas sosial memiliki peran yang sangat signifikan. Multikulturalisme merupakan pendekatan sosial dan kebijakan yang menekankan pada penghargaan terhadap keberagaman budaya dan kesediaan untuk hidup berdampingan secara setara dengan kelompok yang berbeda latar belakang budaya, etnis, atau nilai.<sup>19</sup> Meskipun secara ideal pendekatan ini mendorong inklusi dan pengakuan atas kontribusi setiap kelompok budaya, tantangan muncul ketika nilai-nilai identitas kelompok dominan dianggap terancam oleh kehadiran dan pengakuan kelompok lain. Banyak penelitian menunjukkan bahwa individu yang sangat melek pada identitas kelompok mayoritas, terutama dalam masyarakat Barat, memiliki kecenderungan untuk memandang multikulturalisme sebagai ancaman terhadap kesatuan dan homogenitas sosial. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk mempertahankan distansi kelompok serta perasaan superioritas yang muncul melalui pembandingan antar kelompok. Dalam konteks ini, identitas sosial justru dapat menjadi penghalang bagi penerimaan terhadap keragaman budaya.

Perbedaan penting dalam cara masyarakat memaknai identitas sosial dapat ditemukan antara budaya Barat dan budaya non-Barat. Dalam budaya Barat, identitas sosial cenderung dikonstruksi secara kolektif, yaitu melalui keanggotaan simbolik dalam suatu kelompok yang abstrak

<sup>19</sup> Rahmad Mulyad, Diah Sartika, and Hasrian Rudi Setiawan, “Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural” 08 (2023): 6684–96.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan depersonalisasi, seperti bangsa atau ras. Model kolektif ini menekankan pentingnya perbandingan antara kelompok sendiri dan kelompok lain, yang kemudian memperkuat batas-batas sosial antar kelompok. Sementara itu, dalam budaya Asia, seperti di Jepang, identitas sosial lebih banyak dibentuk melalui hubungan interpersonal, yang dikenal sebagai identitas relasional. Dalam model relasional ini, penekanan utama bukan pada kategori kelompok, melainkan pada kualitas hubungan antar individu dalam kelompok, seperti keharmonisan, kelekatan emosional, dan kerja sama. Dengan kata lain, representasi identitas sosial di masyarakat non-Barat lebih difokuskan pada kedekatan dan bukan pada diferensiasi antar kelompok.

Perbedaan representasi ini berdampak pada cara masyarakat merespons multikulturalisme. Dalam model identitas kolektif, perhatian besar terhadap perbandingan antar kelompok menyebabkan sikap terhadap keberagaman cenderung negatif ketika kelompok dominan merasa bahwa posisinya terancam oleh pengakuan terhadap kelompok minoritas. Multikulturalisme dapat ditafsirkan sebagai bentuk pengakuan atas kelompok lain yang secara implisit mereduksi eksklusivitas atau keistimewaan kelompok sendiri. Hal ini menjelaskan mengapa dalam banyak masyarakat Barat, terdapat resistensi terhadap kebijakan multikulturalisme, bahkan munculnya narasi bahwa keberagaman justru menggerus persatuan nasional. Sebaliknya, dalam masyarakat yang lebih relasional, di mana fokus sosial tertuju pada keharmonisan antar individu, keberagaman tidak secara otomatis dianggap sebagai ancaman. Individu dengan identitas relasional justru menunjukkan keterbukaan terhadap keragaman budaya karena mereka melihatnya sebagai bagian dari interaksi sosial yang perlu dijaga secara harmonis.

Studi empiris menunjukkan bahwa keterkaitan antara identitas sosial dan sikap terhadap multikulturalisme sangat dipengaruhi oleh bagaimana identitas sosial tersebut dikonstruksikan. Dalam masyarakat yang mengedepankan identitas kolektif, individu cenderung menunjukkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap negatif terhadap multikulturalisme karena mereka lebih sensitif terhadap perbandingan antar kelompok yang dianggap merugikan kelompok mereka. Di sisi lain, individu yang memiliki identitas relasional cenderung lebih menerima keberagaman budaya karena mereka lebih berorientasi pada kualitas hubungan interpersonal daripada kategori sosial yang memisahkan. Temuan ini menekankan bahwa bukan identitas sosial itu sendiri yang menjadi masalah, melainkan bentuk atau model representasi identitas tersebut. Dalam konteks globalisasi, di mana mobilitas dan interaksi lintas budaya semakin intensif, penting untuk memahami bagaimana dinamika identitas ini memengaruhi penerimaan terhadap keberagaman.

Perlu juga dicermati bahwa pengalaman sejarah dan konfigurasi sosial politik suatu negara mempengaruhi konstruksi identitas sosial dan sikap terhadap multikulturalisme. Negara-negara Barat yang memiliki sejarah panjang sebagai masyarakat pemukim atau penjajah seringkali memiliki dinamika sosial yang kompleks terkait dengan ras, etnisitas, dan warisan kolonial. Pengalaman panjang dengan keberagaman dapat menyebabkan masyarakat menjadi lebih sadar akan isu-isu diskriminasi, tetapi pada saat yang sama juga meningkatkan kepekaan terhadap perubahan sosial yang dipersepsikan mengganggu homogenitas budaya. Dalam kondisi ini, identitas nasional yang dikonstruksi secara kolektif menjadi sangat defensif terhadap kebijakan yang dianggap memberi ruang lebih besar bagi kelompok minoritas. Hal ini tidak terjadi dengan intensitas yang sama di masyarakat non-Barat yang mungkin memiliki struktur sosial dan sejarah yang berbeda dalam merespons pluralitas.

Kajian terhadap teori identitas sosial dan multikulturalisme menunjukkan bahwa integrasi antar kelompok tidak cukup hanya melalui kebijakan formal atau deklaratif. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana individu membentuk dan memaknai identitas mereka serta bagaimana persepsi mereka terhadap kelompok lain terbentuk dari pengalaman sosial dan budaya. Pendidikan multikultural dan dialog

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antarbudaya menjadi strategi penting dalam membentuk identitas sosial yang lebih inklusif dan relasional, bukan kompetitif dan eksklusif. Dengan demikian, untuk mencapai masyarakat yang benar-benar menerima keberagaman, transformasi identitas sosial yang menekankan hubungan interpersonal dan rasa saling menghormati perlu diperkuat melalui pendidikan, media, dan interaksi sosial yang intensif di berbagai lapisan masyarakat.

## 7. Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia

Kerukunan hidup beragama di Indonesia merupakan manifestasi dari semangat kebangsaan yang menjunjung tinggi keberagaman sebagai kekayaan bangsa. Sebagai negara dengan populasi yang sangat majemuk, Indonesia terdiri dari ratusan suku, bahasa daerah, dan pemeluk berbagai agama yang hidup berdampingan di wilayah yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Dalam konteks ini, kerukunan hidup beragama bukan hanya menjadi sebuah cita-cita moral atau wacana idealistik, tetapi sebuah keniscayaan yang harus dijaga dan diwujudkan secara terus menerus dalam praktik kehidupan sehari-hari. Tantangan terhadap kerukunan tidak hanya datang dari luar, tetapi juga dari dalam komunitas beragama itu sendiri yang kadang terjebak dalam eksklusivisme, fanatisme, atau pemahaman sempit terhadap ajaran agamanya. Oleh karena itu, kerukunan membutuhkan kesadaran kolektif dan partisipasi aktif dari seluruh elemen bangsa, baik pemerintah, tokoh agama, masyarakat sipil, maupun warga negara biasa, agar tidak mudah terpecah oleh isu-isu sensitif yang kerap dimainkan untuk kepentingan tertentu.

Perjalanan sejarah menunjukkan bahwa kerukunan hidup beragama di Indonesia tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui proses dialog yang panjang dan penuh dinamika. Sejak masa perumusan dasar negara, perdebatan mengenai peran agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah menjadi isu utama. Perbedaan pandangan antara kelompok nasionalis dan kelompok agamis saat merumuskan Piagam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jakarta adalah contoh nyata bagaimana Indonesia sejak awal harus bergulat dengan cara mengakomodasi keberagaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip keadilan sosial. Meskipun terjadi tarik-menarik ideologis, kompromi yang dicapai menunjukkan kematangan politik dan kebijaksanaan dalam membangun fondasi kerukunan. Hal ini menegaskan bahwa semangat Sikap rukun antarumat beragama dan penghormatan terhadap perbedaan telah tertanam sejak awal berdirinya negara. Peristiwa penghapusan tujuh kata dalam Piagam Jakarta menunjukkan bahwa kepentingan nasional dan persatuan lebih diutamakan daripada keinginan satu kelompok untuk mendominasi narasi kebangsaan.

Kerukunan hidup beragama di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran negara yang secara aktif berupaya memfasilitasi dan menjaga harmoni sosial.<sup>20</sup> Sejak era Orde Baru hingga reformasi, pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan strategis untuk meminimalkan potensi konflik antaragama. Salah satu bentuk intervensi negara adalah pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), yang menjadi wadah dialog antar pemeluk agama di tingkat lokal. FKUB dibentuk untuk mendorong partisipasi aktif tokoh-tokoh agama dalam membahas isu-isu keagamaan dan menyelesaikan konflik yang timbul di masyarakat. Di samping itu, pemerintah juga meluncurkan program Moderasi Beragama sebagai upaya jangka panjang untuk membentuk cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang tidak ekstrem, baik ke kanan maupun ke kiri. Program ini ditekankan dalam pendidikan, pelayanan publik, serta dalam pelatihan-pelatihan bagi tokoh agama dan pejabat negara. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat bisa mengembangkan sikap keberagamaan yang inklusif, damai, dan menghargai pluralitas.

<sup>20</sup> Artariah, “Strategi Tokoh Agama Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Indonesia,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 176–88, <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.2259>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kendati upaya negara cukup sistematis, kenyataannya kerukunan hidup beragama di Indonesia masih menghadapi tantangan serius, terutama di level akar rumput. Banyak peristiwa konflik antaragama justru terjadi bukan karena ketegangan antar elite agama, tetapi karena kesalahpahaman di tingkat masyarakat. Kasus pembakaran rumah ibadah, penolakan terhadap pendirian tempat ibadah, serta penyebaran ujaran kebencian berbasis agama mencerminkan betapa rentannya kerukunan jika tidak dibarengi dengan pendidikan sosial yang memadai. Dalam banyak kasus, konflik beragama bukan hanya dipicu oleh perbedaan ajaran, melainkan karena faktor sosial-ekonomi, politik lokal, atau kepentingan kelompok tertentu yang membungkus motifnya dengan narasi keagamaan.<sup>21</sup> Fenomena ini menunjukkan bahwa kerukunan harus dijaga secara aktif, bukan pasif, dan bahwa keberagaman tidak cukup hanya dirayakan di permukaan, melainkan harus disertai dengan dialog yang jujur, empati, dan keberanian untuk mengakui kekurangan masing-masing.

Peran tokoh agama sangat penting dalam memperkuat kerukunan, sebab mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan sikap umatnya.<sup>22</sup> Ketika tokoh agama menunjukkan teladan sikap terbuka, bijaksana, dan tidak memihak, umat akan lebih mudah diajak untuk bersikap moderat dan toleran terhadap kelompok lain. Di sisi lain, jika tokoh agama justru memperkeruh suasana dengan retorika eksklusif atau membenarkan tindakan kekerasan atas nama agama, maka kerukunan akan mudah terkoyak. Oleh karena itu, pembinaan terhadap tokoh agama dari berbagai latar belakang sangat krusial.

<sup>21</sup> Eka Wahyu Sri Wilujeng, Anwar Sa'dullah, and Dzulfikar Rodafi, "Pembiasaan Kegiatan-Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Smpi Karangploso," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 8 (2020): 17–23, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7564/6075>.

<sup>22</sup> Wiliansyah Pikoli, Yosafat Hermawan Trinugraha, and Yuhastina Yuhastina, "Peran Tokoh Agama Islam, Hindu, Dan Kristen Dalam Menjaga Kerukunan hidup beragama Di Desa Banuroja, Gorontalo," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 1 (2021): 79–95, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.827>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemerintah dan lembaga keagamaan perlu bekerja sama dalam menyediakan ruang-ruang perjumpaan lintas iman yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi membangun pemahaman bersama yang mendalam tentang pentingnya hidup berdampingan dalam damai. Inisiatif seperti pelatihan moderasi beragama, kampanye Sikap rukun antarumat beragama, serta keterlibatan tokoh lintas agama dalam menyikapi isu-isu sensitif bisa menjadi langkah konkret dalam memperkuat fondasi kerukunan di masyarakat.

Tantangan kerukunan hidup beragama di Indonesia juga semakin kompleks di era digital. Informasi menyebar sangat cepat melalui media sosial, dan sering kali tidak melalui verifikasi yang ketat. Berita hoaks, ujaran kebencian, dan propaganda berbasis agama sangat mudah diakses oleh masyarakat, bahkan kadang sengaja disebarluaskan oleh pihak-pihak yang ingin menciptakan disintegrasi. Dalam situasi seperti ini, masyarakat membutuhkan literasi digital yang kuat agar tidak mudah terprovokasi oleh informasi menyesatkan.<sup>23</sup> Upaya membangun kerukunan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, termasuk dengan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap konten-konten digital yang berpotensi memicu konflik antaragama. Perlu juga diciptakan ruang digital yang mendorong interaksi lintas agama secara sehat, seperti forum diskusi daring, kanal edukatif lintas iman, dan media alternatif yang mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan universal. Jika ruang-ruang ini diisi dengan narasi-narasi positif, maka teknologi bisa menjadi alat pendukung kerukunan, bukan sumber perpecahan.

Kerukunan hidup beragama di Indonesia akan terus diuji oleh dinamika sosial, politik, dan budaya yang bergerak cepat. Penting untuk disadari bahwa kerukunan bukanlah kondisi final yang sekali terbentuk akan bertahan selamanya, melainkan sebuah proses yang membutuhkan

<sup>23</sup> Theguh Saumantri, "Memahami Kekerasan Terhadap Kelompok Minoritas Dalam Konteks Kerukunan hidup beragama , " Jurnal Studi Keagamaan 2, no. 1 (2024): 10–18.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemeliharaan terus-menerus. Ketika masyarakat secara aktif membangun sikap saling percaya, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, maka kerukunan akan menjadi budaya kolektif yang tertanam kuat. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi kunci utama. Pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai multikultural akan melahirkan generasi yang berpikir terbuka dan empatik.<sup>24</sup> Kurikulum yang memperkenalkan siswa pada keragaman budaya dan agama di Indonesia akan membentuk pola pikir yang tidak sempit dan mampu melihat perbedaan sebagai kekuatan, bukan ancaman. Inilah investasi jangka panjang yang akan menentukan arah masa depan kerukunan di Indonesia.

Dengan semua realitas yang dihadapi, kerukunan hidup beragama di Indonesia adalah kerja bersama yang melibatkan berbagai aktor dan membutuhkan keteguhan serta komitmen untuk menjaga persatuan. Tidak cukup hanya mengandalkan instrumen hukum atau retorika normatif dari pemerintah, tetapi diperlukan kesadaran kolektif bahwa keberagaman adalah identitas dan kekuatan bangsa. Upaya membangun kerukunan harus dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga, kemudian dikembangkan dalam komunitas, lembaga pendidikan, dan ruang publik lainnya.<sup>25</sup> Jika setiap individu merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga hubungan yang damai dengan sesama umat beragama, maka kerukunan tidak akan hanya menjadi slogan, tetapi menjadi realitas sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Dengan terus merefleksikan sejarah dan belajar dari berbagai konflik yang pernah terjadi, bangsa Indonesia dapat tumbuh menjadi bangsa

<sup>24</sup> Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan,” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

<sup>25</sup> R Nurhayati, L Qadrianti, and N Islamiah, “Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah Dalam Berpakaian Syar’I,” *Journal of Islamic ...*, no. 10 (2023): 22–31, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/JIESS/article/view/3288%0Ahttp://jurnal.upmk.ac.id/index.php/JIESS/article/download/3288/1386>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang tidak hanya plural secara struktur, tetapi juga matang secara budaya dalam mengelola keberagaman.

**B. Kajian yang Relevan (Literature Review)**

Kajian yang relevan merupakan sekumpulan penelitian terdahulu yang digunakan acuan pada penelitian saat ini. Adapun kajian yang relevan yang digunakan pada penelitian ini yaitu meliputi:

**Tabel 2. 1 Kajian yang Relevan**

No	Judul & Nama Peneliti (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pandangan FKUB dan Masyarakat Multiagama terhadap Nilai-nilai Kerukunan (Hutabarat et al., 2025)	Kualitatif Deskriptif dengan wawancara, observasi, dokumentasi	Masyarakat menunjukkan sikap menghargai dan bekerja sama, namun eksistensi FKUB belum dirasakan semua lapisan masyarakat	Sama-sama membahas kerukunan antarumat beragama dan menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus lokasi di Kota Padang Panjang dan menekankan peran FKUB
2	Moderasi Beragama dalam Bingkai Sikap rukun antarumat beragama (Abror, 2020)	Studi Kepustakaan (Library Research)	Moderasi beragama penting untuk membangun kerukunan dan membatasi sikap rukun antarumat beragama serta ekstremisme	Sama-sama membahas Sikap rukun antarumat beragama dan pentingnya penghormatan antarumat beragama	Metode berbeda (kepustakaan), tidak menggunakan data lapangan
3	Peran Tokoh Agama	Kualitatif dengan pendekatan	Tokoh agama memiliki peran aktif	Sama-sama menyoroti peran tokoh	Fokus pada peran tokoh agama; lokasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:**

  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.**

	Islam, Hindu, dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan di Banuroja, Gorontalo Wiliansyah (Pikoli et al., 2021)	studi kasus	dalam menjaga kerukunan melalui ajakan gotong royong dan komunikasi lintas agama	dan kerjasama antarumat beragama	penelitian berbeda
4	Aktualisasi Moderasi Beragama dalam Media Sosial (Saumantri, 2023)	Deskriptif Analisis	Media sosial dapat menjadi pemicu konflik agama, namun moderasi beragama dapat mencegahnya	Sama-sama bertujuan membangun kerukunan umat beragama	Fokus pada media sosial sebagai objek dan penyebab konflik
5	Memahami Kekerasan terhadap Kelompok Minoritas dalam Konteks Kerukunan hidup beragama (Saumantri, 2024)	Kualitatif dengan studi pustaka	Kekerasan pada minoritas dipicu inSikap rukun antarumat beragama dan diskriminasi, solusinya adalah penguatan dialog antaragama dan edukasi	Sama-sama membahas upaya menjaga kerukunan antar kelompok	Fokus pada kelompok minoritas dan kekerasan yang terjadi

Sumber: Dikelola oleh Peneliti



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat fenomena sosial terjadi, yakni di Desa Suka Damai, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai penelitian lapangan, proses pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat untuk memahami secara nyata bagaimana kehidupan beragama berlangsung serta bagaimana hubungan antarumat beragama terbentuk dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya mengandalkan data sekunder atau literatur tertulis, melainkan bertumpu pada realitas empiris yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat desa.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggali pandangan, pengalaman, serta makna sosial yang muncul dari interaksi antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap hal-hal yang bersifat subjektif, kontekstual, dan mendalam, yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif atau melalui angka-angka statistik. Penggunaan kata, narasi, dan penjelasan langsung dari warga menjadi sumber utama dalam memahami bagaimana kerukunan hidup beragama diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya, data yang diperoleh dari lapangan disusun, diolah, dan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif agar memberikan gambaran utuh mengenai fenomena yang dikaji. Tujuan utama dari metode deskriptif ini adalah untuk menjelaskan secara rinci bagaimana masyarakat memahami, merasakan, serta menjalani kehidupan beragama yang rukun, sekaligus melihat bagaimana relasi antarumat beragama dibentuk, dijaga, dan diwariskan dalam lingkungan sosial mereka. Metode ini memungkinkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti untuk mengeksplorasi berbagai peristiwa, simbol, nilai, dan norma yang berperan dalam menciptakan kehidupan yang harmonis.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memotret kondisi yang ada, tetapi juga untuk menggali makna-makna sosial yang tersembunyi di balik praktik kerukunan hidup beragama di masyarakat. Proses ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan informan kunci yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, dan warga dari berbagai latar belakang agama. Penelitian kualitatif lapangan ini diyakini dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika sosial keagamaan di Desa Suka Damai serta memperkaya kajian tentang kerukunan antarumat beragama dalam konteks masyarakat desa yang multikultural.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Damai, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman agama yang ada di desa tersebut, di mana masyarakatnya terdiri dari berbagai pemeluk agama yang hidup berdampingan secara damai. Desa ini juga memiliki struktur sosial yang inklusif dan aktivitas masyarakat yang mencerminkan semangat Sikap rukun antarumat beragama antarumat beragama. Keunikan ini menjadi alasan utama peneliti memilih Desa Suka Damai sebagai lokasi untuk menggali persepsi masyarakat terhadap kerukunan hidup beragama , serta untuk memahami lebih jauh bentuk interaksi sosial yang membangun suasana harmonis dalam kehidupan keagamaan masyarakat setempat. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 juni sampai 18 Juni 2025.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial keagamaan di Desa Suka Damai.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan 6 orang narasumber di Desa Suka Damai. Narasumber tersebut terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga dari latar belakang keagamaan yang berbeda, yaitu Islam dan Kristen. Para narasumber ini dipilih secara purposif karena dinilai memahami dinamika kehidupan sosial keagamaan di desa dan memiliki pengalaman langsung dalam menjalin relasi antarumat beragama. Melalui wawancara yang bersifat terbuka dan fleksibel, peneliti menggali persepsi, pandangan, serta pengalaman para narasumber terkait kehidupan beragama yang rukun dan harmonis.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber ini mencakup buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel, serta dokumen resmi pemerintah yang memuat informasi mengenai kerukunan antarumat beragama, hubungan sosial-keagamaan, dan kondisi demografis masyarakat. Dokumen statistik seperti *BPS Kecamatan Tambusai Utara Dalam Angka 2024* dan *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2025* juga digunakan untuk memberikan data pendukung mengenai kondisi wilayah, jumlah penduduk, serta persebaran agama di lokasi penelitian.

### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial keagamaan di Desa Suka Damai. Informan terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat, serta warga dari berbagai latar belakang agama yang berdomisili dan aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tokoh agama yang diakui dan dihormati oleh masyarakat setempat.
2. Tokoh masyarakat atau aparat desa yang memahami dinamika sosial kemasyarakatan dan keberagamaan di desa.
3. Warga desa yang telah tinggal minimal 5 tahun di Desa Suka Damai dan memiliki pengalaman berinteraksi dengan umat beragama lainnya.
4. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur mengenai persepsinya terhadap kerukunan antarumat beragama.

Adapun informan dari penelitian ini yaitu 3 orang beragama Islam, 2 orang beragama Kristen, dan 1 orang beragama Protestan.

## **Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Suka Damai, yang terdiri atas individu-individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Fokus subjek diarahkan pada mereka yang memiliki pengalaman nyata dalam menjalin hubungan sosial lintas agama, baik melalui kegiatan keagamaan, kemasyarakatan, maupun kehidupan sehari-hari.

### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap kerukunan hidup beragama. Persepsi ini mencakup pandangan, pemahaman, sikap, serta pengalaman masyarakat dalam menjaga dan membangun hubungan harmonis antarumat beragama di lingkungan tempat tinggal mereka. Objek ini diamati melalui interaksi sosial, praktik kehidupan beragama, serta mekanisme sosial yang digunakan masyarakat untuk memelihara keharmonisan dan Sikap rukun antarumat beragama beragama di Desa Suka Damai.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana dijelaskan oleh Creswell,<sup>26</sup> yang meliputi tiga metode utama, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini merupakan proses pengamatan langsung terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan interaksi antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Suka Damai. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap praktik-praktik sosial yang mencerminkan kerukunan hidup beragama, seperti kegiatan gotong royong, acara keagamaan lintas umat, dan forum komunikasi antarwarga. observasi merupakan teknik untuk mencermati gejala sosial secara langsung di lapangan.<sup>27</sup> Creswell menekankan bahwa observasi adalah proses pengumpulan informasi secara terbuka dan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam konteks ini, peneliti mencatat bagaimana interaksi harmonis terbentuk, simbol-simbol Sikap rukun antarumat beragama yang muncul, serta dinamika sosial yang memperlihatkan sikap saling menghargai antarumat beragama di masyarakat Desa Suka Damai.

### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang telah dipilih secara purposif, yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga yang dianggap memahami serta mengalami secara langsung interaksi lintas agama di desa tersebut. Wawancara ini bertujuan menggali persepsi mereka terhadap kerukunan hidup beragama, nilai-nilai yang melandasi Sikap rukun antarumat beragama, serta hambatan yang mungkin muncul dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama. Wawancara bertujuan

<sup>26</sup> Eko Harianto et al., “The Compatibility of Outdoor Study Application of Environmental Subject Using Psychological Theories of Intelligence and Meaningful Learning in Senior High School,” *Geosfera Indonesia* 4, no. 2 (2019): 201, <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9903>.

<sup>27</sup> Yanyi K. Djamba and W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches, Teaching Sociology*, vol. 30, 2014, <https://doi.org/10.2307/3211488>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Teknik wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang terbuka dan fleksibel agar informan dapat menyampaikan pandangannya secara naratif dan reflektif. Wawancara dilakukan selama 20–30 menit, disesuaikan dengan waktu luang informan, dan dilaksanakan secara fleksibel antara hari Senin hingga Sabtu pukul 08.00–14.00 WIB.

### 3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen kualitatif yang relevan dikumpulkan sebagai data sekunder untuk mendukung data primer dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi notulen rapat forum kerukunan umat beragama, arsip kegiatan lintas agama, pernyataan tokoh masyarakat, hingga peraturan desa terkait Sikap rukun antarumat beragama beragama. Dokumen juga bisa berupa artikel lokal, berita komunitas, atau hasil musyawarah warga yang menyentuh isu kerukunan. Semua dokumen dianalisis secara kualitatif untuk memahami narasi masyarakat tentang kerukunan hidup beragama serta memperkuat triangulasi data dari observasi dan wawancara.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis ke dalam bentuk laporan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menelaah, memilah, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar menghasilkan informasi yang bermakna dan mudah dipahami. Peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman,<sup>28</sup> yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

<sup>28</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 2020.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1 Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi data dari hasil wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga Desa Suka Damai untuk menemukan pola persepsi mereka terhadap kerukunan hidup beragama . Informasi yang berkaitan langsung dengan bentuk interaksi harmonis, pengalaman hidup berdampingan secara damai, serta sikap saling menghormati antarumat beragama dipertahankan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi untuk mempertajam analisis terhadap isu utama, yaitu persepsi masyarakat tentang kerukunan antarumat beragama.

## 2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, informasi disusun dalam bentuk naratif deskriptif agar memudahkan pemahaman. Hasil wawancara ditampilkan melalui kutipan langsung, deskripsi tematik, serta diklasifikasikan berdasarkan kategori pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai Sikap rukun antarumat beragama, mekanisme penyelesaian konflik, dan bentuk dukungan sosial antarumat beragama. Penyajian data ini juga menunjukkan bagaimana kerukunan dibangun dalam realitas sosial masyarakat Desa Suka Damai secara kontekstual.

## 3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Tahap akhir analisis adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil dari pengamatan dan interaksi langsung dengan masyarakat, yang menggambarkan persepsi mereka terhadap kerukunan hidup beragama . Kesimpulan disusun berdasarkan triangulasi data dan konfirmasi dari berbagai narasumber, sehingga mampu merepresentasikan kondisi sosial yang sebenarnya. Proses ini tidak spekulatif, melainkan berdasarkan data yang diperoleh secara bertahap dan sistematis di lapangan, serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap studi Sikap rukun antarumat beragama dan keharmonisan antarumat beragama dalam konteks lokal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di Desa Suka Damai, dapat disimpulkan bahwa

1. kehidupan masyarakat di desa Suka Damai Kec.Tambusai Utara Kab Rokan Hulu terhadap kerukunan antarumat beragama, berada pada tingkat yang positif dan konstruktif. Masyarakat dari berbagai latar belakang agama, seperti Islam, Kristen Protestan, dan Katolik, menunjukkan sikap saling menghormati, hidup berdampingan, serta terbuka terhadap perbedaan keyakinan. Mereka memandang bahwa kerukunan antarumat beragama merupakan kebutuhan sosial yang penting untuk menjaga stabilitas dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat.
2. Persepsi positif dari masyarakat desa Suka Damai, tercermin dalam pola interaksi sosial yang harmonis, di mana masyarakat tidak hanya bertoleransi secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun hubungan sosial yang rukun. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan secara bersama-sama, seperti kerja bakti, perayaan hari besar agama, dan kegiatan desa lainnya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang agama. Sikap inklusif ini menjadi bentuk nyata dari kesadaran bersama akan pentingnya menjaga kerukunan demi terciptanya kehidupan sosial yang aman dan damai.

Selain itu, masyarakat Desa Suka Damai memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi gangguan kerukunan, baik dari isu-isu keagamaan maupun provokasi yang muncul melalui media sosial. Namun, persepsi mereka terhadap keberagaman tetap kuat karena dibentuk oleh pengalaman hidup berdampingan selama bertahun-tahun. Identitas sosial yang terbentuk bersifat relasional dan terbuka, di mana nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan, solidaritas, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dialog menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip multikulturalisme dan interaksi sosial yang mendukung terciptanya kohesi sosial yang sehat.

**B. Saran**

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat Desa Suka Damai Kab. Rokan Hulu Kec. Tambusai Utara Riau mengenai kerukunan hidup beragama :

1. Penguatan Pendidikan Sikap rukun antarumat beragama dan Multikulturalisme

Pemerintah desa, tokoh agama, dan lembaga pendidikan di Desa Suka Damai hendaknya secara rutin mengadakan program pendidikan dan sosialisasi tentang pentingnya Sikap rukun antarumat beragama beragama dan nilai-nilai multikulturalisme. Pendidikan ini perlu menyasar semua kalangan, khususnya generasi muda, agar pemahaman dan sikap saling menghormati semakin kuat dan tertanam sejak dini.

2. Peningkatan Dialog Antarumat Beragama

Dialog dan komunikasi antarumat beragama harus terus difasilitasi dan dikembangkan melalui kegiatan bersama, seperti pertemuan rutin, kerja bakti, dan kegiatan sosial lintas agama. Forum-forum dialog ini akan memperkuat hubungan interpersonal sekaligus menekan potensi kesalahpahaman yang dapat memicu konflik.

3. Pengawasan Terhadap Pengaruh Negatif Media Sosial

Mengingat tantangan utama dalam menjaga kerukunan berasal dari provokasi dan informasi yang tidak benar di media sosial, perlu ada upaya edukasi literasi digital bagi masyarakat agar dapat memilah dan menyaring informasi secara kritis. Peran aktif aparat desa dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan memberikan klarifikasi terhadap isu-isu yang berpotensi memecah belah sangat penting.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4. Penguatan Peran Tokoh Agama dan Masyarakat**

Tokoh agama dan tokoh masyarakat harus terus berperan sebagai penengah dan contoh teladan dalam kehidupan beragama yang damai dan toleran. Dukungan dari mereka sangat vital dalam meredam konflik dan mendorong masyarakat untuk hidup berdampingan secara harmonis.

**5. Pemberdayaan Kegiatan Sosial Bersama**

Kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama secara bersama-sama perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Aktivitas seperti kerja bakti, penggalangan dana untuk kegiatan sosial, dan perayaan bersama dapat meningkatkan solidaritas dan rasa kebersamaan di antara warga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Abdi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Issue August).
- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Sikap rukun antarumat beragama. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Ahsan, A. A., Muchtar, F., & Imran, A. (2024). Menakar Potensi Kerukunan Antar Umat Beragama melalui Studi Persepsi Terkait dengan Realitas Pluralisme Agama pada Siswa/i Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 555-568.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2016). *Statistik daerah Kecamatan Tambusai Utara 2016*. Badan Pusat Statistik. <https://rohulkab.bps.go.id>
- CNN Indonesia. (2024). Setara-institute. <https://setara-institute.org/setara-institute-catat-329-pelanggaran-kbb-sepanjang-2023/>. Diakses pada 18 Mei 2025
- Dakhi, T. N. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Menciptakan Kerukunan Antara Umat Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 282-291.
- Dewata, A. M. J., Bagaskara, G. P., Muttaqin, D., Salam, A. M., Fauzan, A. R., Khasanah, U., & Sadari, S. (2025). KERUKUNAN UMAT BERAGAMA SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI SIKAP RUKUN ANTARUMAT BERAGAMA. *Moderation/ Journal of Islamic Studies Review*, 5(1), 1-10.
- Hans, S. D. F. Y. (2022). Persepsi Tentang Kerukunan hidup beragama Kalangan Pemuka Agama Di Depok. (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Harianto, E., Nursalam, L. O., Ikhsan, F. A., Zakaria, Z., Damhuri, D., & Sejati, A. E. (2019). the Compatibility of Outdoor Study Application of Environmental Subject Using Psychological Theories of Intelligence and Meaningful Learning in Senior High School. *Geosfera Indonesia*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.9903>
- Hutabarat, W. Y., Muchtar, H., & Dewi, S. F. (2025). *Pandangan Forum Kerukunan Umat Beragama dan masyarakat multiagama terhadap nilai-nilai kerukunan*.
- Kholisah, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan sikap Sikap rukun antarumat beragama antar sesama masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9021-9025.
- Kibtiyah, M., & Erna, S. (2023). Sikap Sikap rukun antarumat beragama, Kesetaraan, dan Kerjasama Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Nilai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moderasi Beragama pada Pemuda Kecamatan Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur. *seulanga*, 2(1), 27-39.

Laten, Hanifa, L. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Nilai Sikap rukun antarumat beragama Peserta Didik di MIN 6 Bandar Lampung. Tesis, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Lona, R. T., Nurbaya, H., & Eva, J. T. (2025). Peran Agama Secara Perspektif Sosiologi Dalam Membangun Perilaku Solidaritas Sosial Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)*, 1(1), 8-12.

Lukas, L. M., & Boby, Y. O. (2024). Ancaman Moderasi Beragama Dari Ekspresi Persepsi Pribadi Dalam Berteologi Di Media Sosial Pada Era Teknologi Digital Masa Kini. *Beno Alekot: Jurnal Ilmiah Bimbingan Masyarakat Kristen*, 1(2), 18-18.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*.

Mubarok, A. R., & Sunarto, S. (2024). Moderasi beragama di era digital: Tantangan dan peluang. *Journal of Islamic Communication Studies*, 2(1), 1-11.

Munasir, Mahmudin, W., Nahar, . S., Ilyas, . M. M., & Ruswandi, Uus. (2024). Konsep Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pandangan Islam dan Barat. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 9 (1), 519-528

Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213-226.

Pikoli, W., Trinugraha, Y. H., & Yuhastina, Y. (2021). Peran Tokoh Agama Islam, Hindu, dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan hidup beragama di Desa Banuroja, Gorontalo. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 16(1), 79–95. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.827>

Ritonga, G. P., Amaliah, A., Limbong, N. Q. A., & Ikhsan, M. (2023). Menumbuhkan Sikap Sikap rukun antarumat beragama Beragama Melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Kuta Jungak. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1400-1409.

Sari, Y. (2023). Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Sikap rukun antarumat beragama (Perspektif Agama-Agama). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 23, pp. 237-256).

Saumantri, T. (2023). Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.6534>

Saumantri, T. (2024). Memahami Kekerasan Terhadap Kelompok Minoritas dalam Konteks Kerukunan hidup beragama . *Jurnal Studi Keagamaan*, 2(1), 10–18.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Setyorini, W & Yani, M. T. (2020). Interaksi sosial masyarakat dalam menjaga Sikap rukun antarumat beragama antar umat beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar). *Kajian Moral dan kewarganegaraan*, 8(3), 1078-1093.
- Siswanto, Aksa, A. H., Sahrudin, M. I. M., & Wafa, M. S. (2024). Kampung Moderasi Beragama; Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Modal Sosial di Desa Tempur. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1-13.
- Soffi, D. A. (2023). Dialog Lintas Iman: Upaya Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kehidupan Sikap rukun antarumat beragama Umat Beragama. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 176-192.
- Sulastri. (2024). Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Remaja (Studi Kasus Desa Bekutuk Jawa Tengah). Tesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Swift, Amarante. (2022). *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design: Being Creative with Resources in Qualitative Research*. 55 City Road: SAGE Publication Ltd.
- Tobroni. (2023). *Pendidikan Agama Multikultural: Dai Etika Religius, Kajian Empiris hingga Praksis Implementatif Sikap rukun antarumat beragama Beragama*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang
- Venansius & Atok, K. (2025). Artikel MODERASI BERAGAMA SEBAGAI SARANA MEMPERTAHANKAN PREDIKAT SINGKAWANG KOTA TERTOLERAN. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 8(1), 57-71.

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Mengenai Kehidupan Bersikap Rukun Antara Umat Beragama?
2. Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Hubungan Antar Umat Beragama (Islam, Khatolik, Protestan)
3. Seperti Apa Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sosial dan Keagamaan Bersama?
4. Bagaimana Sikap Masyarakat Terhadap Perbedaan Ibadah dan Keyakinan di Desa Suka Damai?
5. Apa Harapan dan Tantangan dalam Menjaga Kerukunan di Desa Suka Damai?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**

1. Wawancara penulis dengan bapak kepala Desa Suka Damai, bapak Gunarin,pada hari kamis 12 juni 2025.



Gambar.1

2. Wawancara peneliti dengan bapak Mulyadi selaku ustadz dan guru ngaji,pada hari jum'at 13 juni 2025.



Gambar.2

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Wawancara peneliti dengan Ibu Marta, sebagai warga yang beragama khatolik, pada hari jum'at 13 juni 2025.



Gambar.3

**UIN SUSKA RIAU**

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dokumentasi Pastor Frely Pasaribu, saat sedang beribadah di Gereja Khatolik, di ambil pada hari minggu 15 juni 2025.



Gambar.4

5. Wawancara peneliti dengan Ibu Juwita, sebagai warga yang beragama kristen Protestan, pada hari jum'at 13 juni 2025.



## © Hak c

## milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar.5

6. Dokumentasi Bpk Pujiono selaku orang yang di tuakan di Desa,di ambil pada hari sabtu 14 juni 2025.



Gambar.6

7. Dokumentasi dengan Sekretaris Desa Suka Damai dan penyerahan bukti penyelesaian riset penelitian,pada hari rabu 18 juni 2025



Gambar.7.1

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



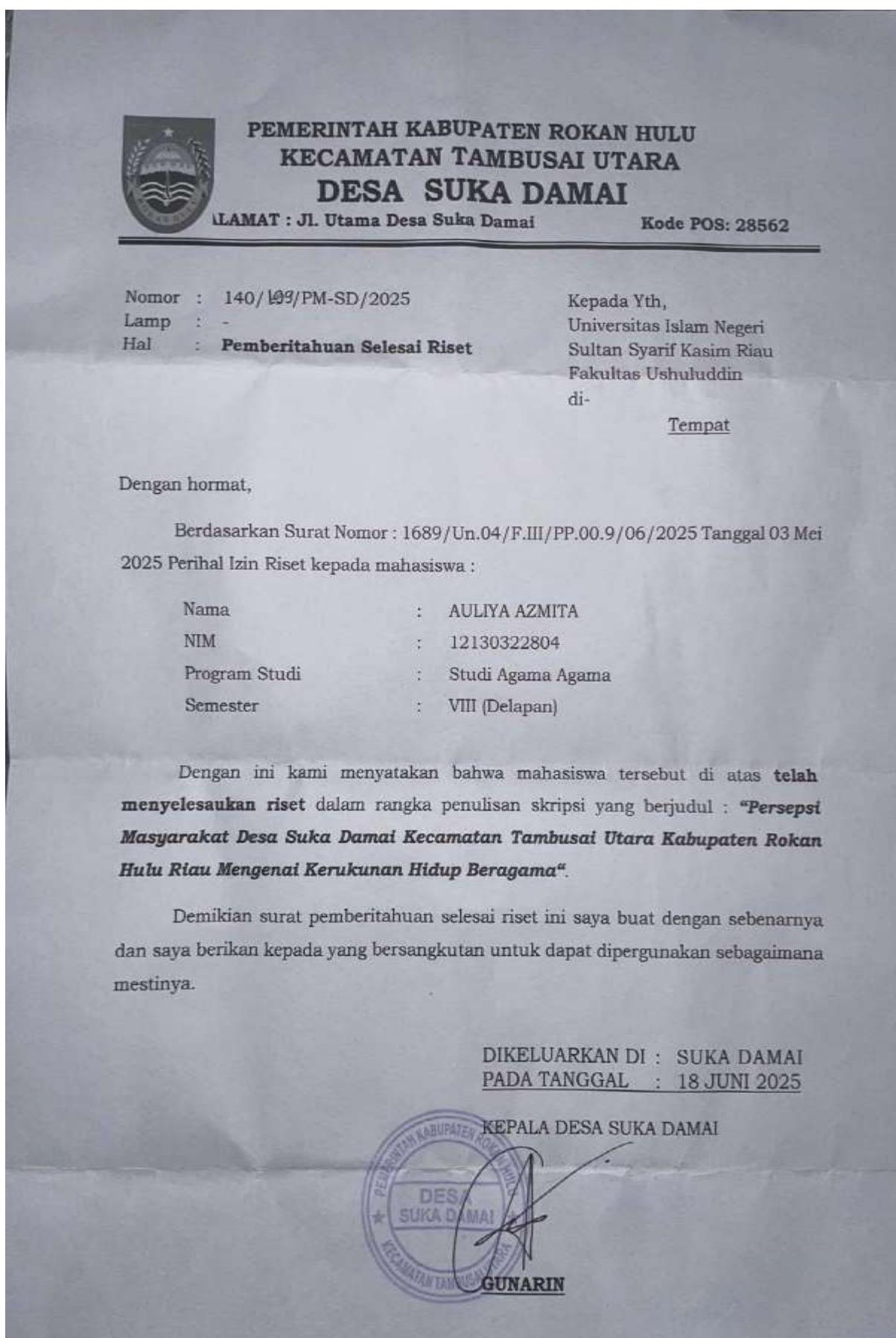
Gambar.7.2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

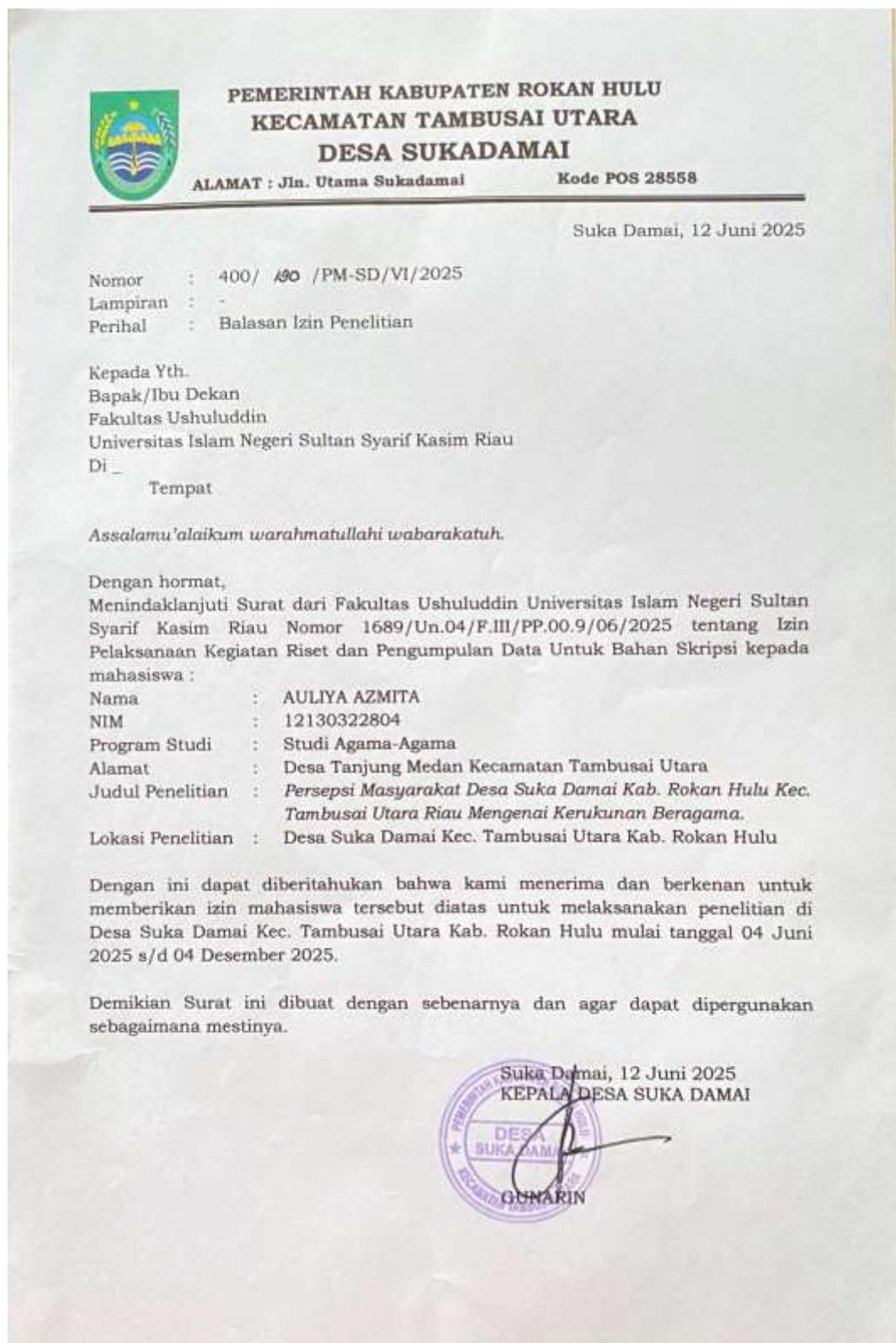


© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



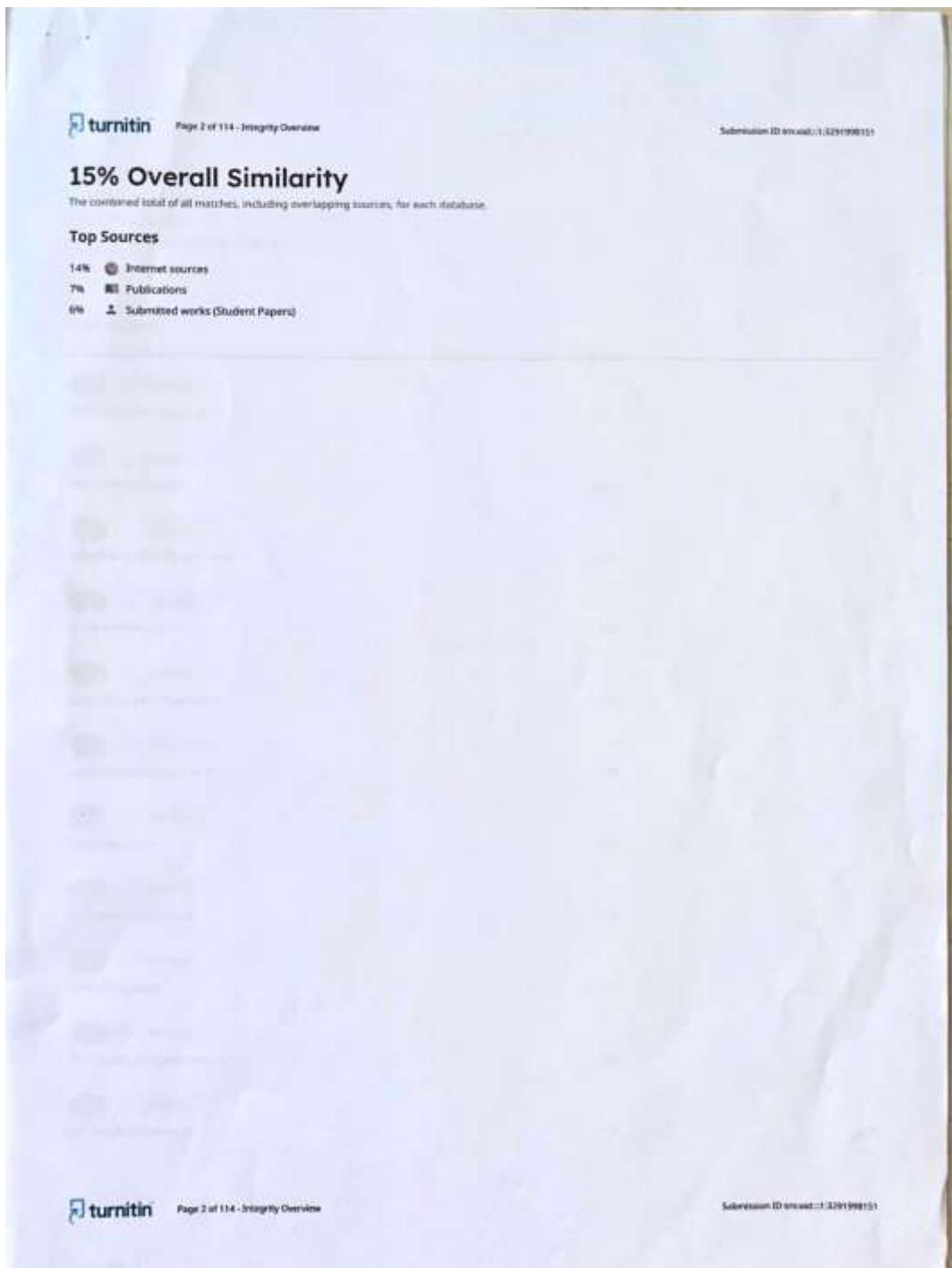


## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama : Auliya Azmita  
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Medan, 31 Juli 2002  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Rt/Rw 004/002, Dusun Bangun Rejo Desa tanjung Medan kec.Tambusai Utara Rokan Hulu  
 No. Telp/HP : 082286370074  
 Email : [auliyaazmi310702@gmail.com](mailto:auliyaazmi310702@gmail.com)  
 Nama Orang Tua  
 Ayah : Sugeng Mulyadi  
 Ibu : Wiwik Subiyati

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK	: Bunga Tanjung Lulus Tahun	2009
SD	: MIN Al-Ikhlas Tanjung Medan Lulus Tahun	2015
SLTP	: SMP S BABUSSALAM Lulus Tahun	2018
SLTA	: SMA S BABUSSALAM Lulus Tahun	2021
S1	: UIN SULTAN SYARIF KASIM	Sekarang

**PENGALAMAN ORGANISASI**

- |   |           |
|---|-----------|
| 1. Anggota HMPS Ushuluddin uin suska tahun                                | 2022-2023 |
| 2. wakil ketua kebersihan santri PONPES SALAFIYAH BABUSSALAM Tandun tahun | 2020      |